بسم الله الرحمن الرحيم

Aku dan Indonesia

Kumpulan Karya Call for Essay

“Aku dan Indonesia” tahun 2016

Muslim Plus Foundation

Penyunting : Tim Peduli Muslimah
Desain Cover : Tim Muslim Plus
Sumber : freepik.com

Telp. 0896-2068-8585
Email : muslimplus.or.id

Website
www.muslimplus.or.id

www.pedulimuslimah.com

Daftar Isi

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta Alam. Salawat dan salam kepada Nabi kita, Keluarga, sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti mereka hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, antusias generasi muda Indonesia untuk berkontribusi pada negeri dan bangsanya terus tumbuh dengan baik. Buku ditangan anda ini, merupakan sebuah bentuk dari kontribusi mereka (anak-anak muda) yang tertuang dari sebuah pena untuk menciptakan sedikit perubahan. Di dalam tulisan-tulisan ini kita bisa melihat bagaimana anak-anak muda Indonesia mengekspresikan ide, pemikiran, dan cara pandangnya untuk memberikan solusi, atau bahkan sekedar motivasi untuk sama-sama memperbaiki ‘diri’.

Sejatinya, kita perlu menyadari bahwa minat membaca dan menulis tentunya berperan besar dalam memberikan warna, pembentukan karakter bangsa serta memberikan sebuah bekal berharga bagi anak-anak muda Indonesia untuk mencapai kompetensi yang kuat pada setiap karya yang akan mereka tekuni dimasa yang akan datang.

Tulisan ini juga sebagai upaya dari segelintir anak-anak muda yang tengah belajar untuk peduli pada sekitarnya. Tentu saja, dengan penuh harap semoga kumpulan tulisan-tulisan ini menjadi sebuah amal kebaikan bagi para kontributor dan juga menjadi motivasi bagi pembaca untuk terus menebarkan manfaat dan kebaikan. Semoga Allah meridhoi kehidupan kita.

Abu Umamah al-Bahiliy ia berkata bahwa Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam bersabda , “Sesungguhnya para malaikat serta semua penduduk langit dan bumi, sampai semut-semut di sarangnya, semuanya bersalawat (mendoakan dan memintakan ampun) atas orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia” (HR. Tirmidzi, no. 2685)

Oleh karena itu Yayasan Muslim Plus terus mendorong anak-anak muda untuk terus berkarya, memberikan manfaat dan kebaikan.

Terakhir kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap keluarga besar Yayasan Muslim Plus, baik dari Tim Peduli Muslimah dan Juga Tim relawan, terlebih lagi kepada para kontributor sehingga Buku ini bisa dipublikasikan dan semoga bisa menjadi refleksi diri dan motivasi bagi kalangan muda Indonesia untuk terus berkarya.

Temukan juga lebih banyak faidah, semangat, dan jejaring melaui website muslimplus.or.id dan juga pedulimuslimah.com.

Mari bersama turun tangan.

Pekanbaru, 28 Desember 2016

<u>Radikal Yuda Utama</u>

Ketua Yayasan Muslim Plus

Andreas Rony Wijaya
(Esai Terbaik 1)

Mewujudkan Karya Hebat Mahasiswa Muslim melalui Organisasi Kerohanian Islam

Pendahuluan

Universitas merupakan potret kecil dari bangsa Indonesia. Pada jenjang inilah banyak dijumpai keberagaman dalam suatu wadah pendidikan, mulai dari keberagaman suku bangsa, bahasa, daerah, agama, dll. Seperti halnya dengan Indonesia, kampus-kampus mayoritas mahasiswanya beragama islam. Mahasiswa yang menimba ilmu di universitas merupakan interpretasi dari pemuda. Karakter pemuda yang cerdas, bermoral, dan religius tentunya menjadi salah satu poin penting yang harus dimiliki oleh suatu bangsa. Sejak dahulu, pemuda dan mahasiswa muslim selalu menjadi ujung tonggak pergerakan bangsa, mulai dari Sarekat Islam, Budi Utomo, kemerdekaan, sampai Reformasi. Pejuang-pejuang terdahulu bersatu dari Sabang sampai Merauke untuk membebaskan diri dari penjajahan.

Degradasi Moral Mahasiswa

Hari ini, kondisi mahasiswa muslim Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Mahasiswa yang diharapkan bisa menjadi tonggak pergerakan bangsa, mulai mengalami degradasi moral. Noda-noda hitam mulai kembali menyeruak ke kehidupan. Nilai-nilai ajaran islam mulai ditinggalkan. Mahasiswa muslim yang seharusnya dapat menjalankan syariat Islam, kini semakin akrab dengan penyelewengan dan kezaliman. Akhir-akhir ini sering terjadi penyelewengan di masyarakat seperti fenomena LGBT, pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan terhadap anak-anak, dll., sedangkan penyelewengan

yang dilakukan oleh mahasiswa diantaranya adalah budaya mencontek, demo anarkis, perkelahian antarpelajar, dan perusakan fasilitas kampus.
Saat ini, mahasiswa jika melakukan sesuatu pasti akan melihat dahulu untung ruginya dan apakah kegiatan tersebut memberikan efek bagi dirinya sendiri.. Hal ini terjadi karena setiap mahasiswa sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan mengesampingkan kepentingan bersama. Mahasiswa hanya diberikan teori, namun minim praktek. Misalnya jika ada ajakan menyumbang korban bencana di sekitarmu, padahal kamu baru banyak kebutuhan, kemudian apa yang akan kamu lakukan? Jika hal tersebut dalam konteks di kelas, tengah duduk, dan menatap soal di atas kertas, maka mudah dijawab dengan jawaban adalah membantu korban bencana tersebut. Namun, apabila terjadi di kehidupan nyata, belum tentu dilaksanakan demikian. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang peduli lingkungan sekitar.

Penyebab penyelewengan-penyelewengan tersebut diantaranya adalah adanya arus globalisasi dan penyalahgunaan teknologi. Globalisasi membuat generasi muda lebih tertarik kebiasaan negara lain yang sebenarnya tidak sesuai dengan adat-istiadat, sebagai contoh pelajar bermain sampai malam (misalnya di *café*) tanpa sepengetahuan orang tua, gaya hidup yang meniru budaya barat, hedonisme, dsb. Perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi moral seseorang. Dampak negatif teknologi yang tidak dimanfaatkan pada tempatnya diantaranya menyebarnya isu SARA, kekerasan, pornografi, munculnya bisnis-bisnis *online* terlarang seperti narkoba, perdagangan manusia, prostitusi, dsb. Media sangat memegang peran penting di era kemajuan teknologi. Media mengeluarkan propaganda-propaganda yang dapat menimbulkan perselisihan. Televisi merupakan salah satu media yang mempengaruhi karakter dan perilaku seseorang. Media hanya memperhatikan *rating* acara. Biasanya media mempublikasikan acara kriminalitas, mengkritik pemerintah, sinetron yang tidak mendidik di waktu

utama. Demikian, acara tersebut ditonton banyak orang, dan akan mempengaruhi keribadian yang mengarah ke kekerasan, membenci pemerintah, dan meniru adegan sinetron.

Krisis moral dan penyelewengan tersebut terjadi juga karena nilai-nilai budaya pancasila luntur dan tidak lagi diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila melalui sila ke-2, sudah berkomitmen membentuk insan yang adil dan beradab, bukan membuntuk insan zalim dan tidak beradab. Budi pekerti yang merupakan ajaran bagi bangsa Indonesia agar selalu menghargai orang lain, serta memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri, kini telah diracuni dan dikaburkan pengaruh asing dan globalisasi.

Mahasiswa seharusnya dapat bermanfaat bagi sekitarnya, bukan malah sibuk dengan berbagai penyelewengan. Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani yang berbunyi, “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”. Dalam suatu kampus, terdapat suatu wadah dimana mahasiswa muslim dapat berkarya dan dapat menularkan manfaatnya kepada lingkungan sekitar, yakni melalui organisasi kerohanian islam.

Berkarya melalui Kerohanian Islam

Suatu organisasi di lingkup universitas, termasuk kerohanian Islam, merupakan organisasi nonprofit alias tidak dibayar, sehingga semua kegiatan dilakukan dengan rasa ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan. Hal inilah yang sesuai dengan prinsip Islam, dimana manusia melakukan sesuatu untuk kepentingan bersama, ikhlas hanya karena Allah. Pada organisasi ini akan diajarkan bagaimana berdiskusi secara musyawarah, memecahkan berbagai persoalan di lingkungan kampus dan sekitarnya. Manfaat positif lainnya,

jiwa mengebu-gebu yang negatif, seperti demo anarkis, bisa ditekan dengan berorganisasi.

Fenomena sekarang yang terjadi di kalangan mahasiswa adalah mahasiswa bukan hanya sibuk di masalah akademik, namun mahasiswa juga sibuk dalam keorganisasian mahasiswa. Kesibukannya di organisasi mahasiswa sering kali membuat mahasiswa lupa untuk belajar agama Islam maupun membaca Al-qur'an. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah program, misalnya membaca kitab suci Al-qur'an minimal satu ayat setiap sebelum dimulainya rapat. Bisa juga dilakukan sebuah kajian rutin antarpengurus suatu organisasi.

Organisasi kerohanian Islam merupakan organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang keislaman. Kerohanian islam ini menjadi organisasi pembeda di tengah organisasi-organisasi mahasiswa lainnya yang sekarang telah menjelma menjadi event organizer. Kehadiran kerohanian islam diharapkan dapat meningkatkan atmosfer keagamaan di lingkungan kampus. Kerja nyata yang dilakukan kerohanian islam adalah untuk mengajak mahasiswa untuk berbuat kebaikan dan menumbuhkan ukhuwah antarmahasiswa. Kegiatan-kegiatannya antara lain adalah kajian bersama, simak qur'an, dan acara keagamaan lainnya.

Kajian rutin merupakan salah satu yang dapat dijadikan peluang dalam menghidupkan syiar Islam kepada mahasiswa yang dibalut dengan nuansa akademis. Mahasiswa muslim dapat berkarya melalui syiar islam ini, baik sebagai penyelenggara ataupun pemateri. Tidaklah cukup mencari ilmu di internet. Jangan sampai lalai menghadiri majelis ilmu. karena sangat banyak kebaikan yang didapat pada majelis ilmu tersebut. Namun, faktanya sekarang majelis-majelis ilmu di lingkungan kampus masih sangat sepi peminat. Perlu diberikan sebuah hal yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa agar dapat menghadiri majelis ilmu tersebut.

Mahasiswa dapat berkarya dengan menulis. Misalnya dengan membuat suatu majalah/bulletin islam dimana diisi dengan informasi-informasi islam terkini yang dapat dibaca oleh para akademisi di kampus. Dengan begitu mahasiswa akan belajar membuat karya lewat tulisan, dan bahkan bisa merintis menjadi penulis muslim yang terkenal. Mahasiswa juga dapat berkarya lewat seni, yakni bisa lewat seni kaligrafi, desain poster islami, dan seni islam lainnya yang dapat menambah nilai ekonomis bila dijual. Melalui wadah kerohanian Islam maka karya tersebut bisa dikerjakan bersama dan lebih terstruktur. Mahasiswa dapat berkarya langsung dengan terjun ke masyarakat. Organisasi kerohanian islam dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yakni pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan di daerah yang tertinggal. Pada program ini dapat diisi kegiatan seperti memberikan pembelajaran baca Al-qur’an kepada anak-anak di daerah tersebut, yang pada umumnya lingkungannya masih kurang mendukung. Selain itu, dapat juga dilakukan pembelajaran lainnya, seperti belajar bahasa Arab, kafiyah wudhu, hadist, surat-surat pendek, dan bahkan ilmu-ilmu umum dan sains. Mahasiswa juga dapat mengembangkan dirinya dengan belajar bertausiyah di hadapan warga yang dapat dilakukan seminggu sekali secara bergiliran. Sesekali juga dapat dilakukan pengobatan gratis, informasi kesehatan, sanitasi, dan lain sebagainya. Dengan begitu, mahasiswa dapat membaur dengan masyarakat, mahasiswa tidak hanya bersosialisasi lewat media sosial, dan menimbulkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kepedulian antara mahasiswa dan masyarakat.

Penutup

Inilah cara dari mahasiswa muslim untuk berkarya. Mahasiswa yang pada umumnya belum mempunyai penghasilan sendiri, sehingga yang dapat

disumbangkan oleh mahasiswa adalah dengan tenaga dan pikiran. Tenaga dan pikiran tersebut dapat disalurkan melalui organisasi kerohanian islam. Melalui wadah kerohanian Islam dapat dijadikan sebuah tempat untuk berkarya. Karya bukan hanya berbentuk fisik, melainkan dapat berbentuk jasa ataupun pelayanan. Diantara dari karya tersebut adalah kajian, pembelajaran Al-qur'an, pengabdian masyarakat, dll. Sementara karya yang berbentuk fisik bisa berupa kseni kaligrafi, tulisan di majalah, buletin, kalender hijriah, dan seni lainnya. itulah wujud dari kerja nyata mahasiswa muslim yang dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat membantu memperbaiki degradasi moral mahasiswa. Jadilah pemuda yang memiliki visi besar untuk Indonesia yang lebih baik dan jadilah bagian dari perbaikan degradasi moral di Indonesia.

Zayana Grisadenti Isnasari
(Esai Terbaik 2)

Pembangunan Brand Awareness Indonesia Sebagai The Center Of Halal Tourism Dalam Peningkatan Ekonomi

Pendahuluan

Sektor pariwisata mulai menjadi perhatian penting bagi negara-negara dunia dalam meningkatkan perekonomian. Kemajuan teknologi dunia mendorong mudahnya akses informasi yang dapat diketahui oleh masyarakat, salah satunya adalah informasi mengenai kekayaan potensi pariwisata suatu negara. Usaha pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan menyediakan objek sebagai daya tarik wisatawan, baik obyek wista alam maupun buatan. Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Sebab selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, mulai turut mempromosikan wisata dalam negeri guna menarik pandangan mata dunia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Dengan demikian, Indonesia dapat memajukan pariwisata dalam negeri, serta sebagai ajang promosi untuk memperkenalkan kekayaan negara Indonesia ke mata dunia.

Islam merupakan salah satu agama dengan jumlah pengikut terbanyak di dunia. Menurut cia.gov, pada tahun 2016 total umat muslim dunia diperkirakan mencapai 2,01 milyar penduduk atau sekitar 26,4 % total penduduk dunia. Jumlah ini diperkirakan akan naik setiap tahunnya karena Islam merupakan agama dengan pertumbuhan paling pesat dibandingkan

dengan agama lain. Seiring dengan pesatnya pertambahan jumlah muslim dunia, kebutuhan akan segala hal yang berkaitan dengan kaidah dan hukum islam juga semakin tinggi. Salah satunya adalah mengenai halal. Bisnis halal yang awalnya hanya mencakup bisnis makanan, kini telah merambah hingga ke bidang pariwisata. Pariwisata halal atau *halal tourism* merupakan salah satu investasi besar yang sedang gencar dikembangkan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena dan data-data diatas, essay ini ingin menganalisis mengenai pembangunan *brand awareness* bahwa Indonesia mampu memposisikan sebagai *the center of halal tourism* bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Gagasan ini merupakan cara untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia melalui sektor pariwisata dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung yang disertai peningkatan pendapatan daerah maupun pendapatan secara nasional.

Pembahasan

Wisata Syariah atau *Halal Tourism* adalah salah satu sistem pariwisata yang di peruntukan bagi wisatawan Muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan Syariah. *Halal tourism* bukan hanya mengenai wisata ketempat-tempat wisata religi atau ziarah, melainkan lebih kepada pelaksanaannya yang mengedepankan pelayanan berbasis standar halal umat muslim, seperti penyediaan makanan halal, informasi mesjid terdekat, dan tidak adanya minuman beralkohol dihotel tempat wisatawan menginap.

Halal tourism sendiri bukan berarti hanya diperuntukkan untuk penduduk muslim. Bagi pemeluk agama selain Islam, wisata syariah dengan produk halal ini adalah jaminan sehat karena pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan,
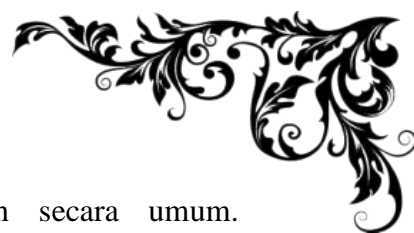
dan tentu memberikan kebaikan atau kemaslahatan secara umum. Implementasi halal pada tempat wisata juga tidak merubah keindahan *spot* wisata yang dituju, sehingga tetap dapat dinikmati baik oleh umat muslim maupun selain muslim.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan *halal tourism* mengingat sebagian besar penduduknya adalah Muslim dan adanya faktor pendukung, seperti ketersediaan produk halal. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, secara alami budayanya telah menjalankan kehidupan bermasyarakat yang Islami, sehingga di sebagian besar wilayahnya yang merupakan destinasi wisata telah ramah terhadap *muslim traveller*. Di Indonesia, penganut Islam diperkirakan mencapai angka 203 juta jiwa atau sekitar 88,2% dari jumlah penduduk. Hal ini merupakan potensi bagi pengembangan *halal tourism*.

Peluncuran *halal tourism* Indonesia bermula saat kegiatan Indonesia Halal Expo (Indhex) 2013 & Global Halal Forum yang digelar pada 30 Oktober-2 November 2013. Pada acara ini, Kemenparekraf (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) menetapkan 12 destinasi wisata syariah di Indonesia, yaitu Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Lombok, dan Makassar. Pada tahun 2015, Indonesia meraih penghargaan dari *The World Halal Travel Summit & Exhibition* 2015 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Lombok terpilih sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia, sebab Lombok memiliki beraneka ragam atraksi wisata yang ditawarkan. Mayoritas penduduk Lombok adalah Muslim. Selain itu, Lombok juga memiliki tempat ibadah (masjid) yang memadai, sehingga mendapat julukan sebagai Pulau Seribu Masjid. Lombok tidak hanya mendapatkan penghargaan sebagai destinasi *halal tourism* terbaik, tetapi Lombok juga meraih penghargaan sebagai destinasi bulan madu halal terbaik dunia.
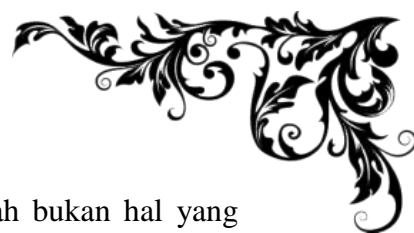
Memperkenalkan destinasi wisata baru memanglah bukan hal yang mudah untuk dilakukan, terutama untuk target wisatawan asing. Namun, bukan tidak mungkin untuk membuat destinasi *halal tourism* Indonesia menjadi sepopuler Bali. Pada dasarnya, konsep *halal tourism* yang diangkat di Indonesia sangatlah mirip dengan konsep pariwisata Bali. Bali terkenal di mancanegara karena ajaran agama Hindu yang dilestarikan dengan sangat baik yang diakulturasi dengan budaya asli Bali beserta dengan destinasi wisata alam yang dikelola dengan baik. Inti dari konsep pariwisata Bali adalah akulturasi budaya, agama, dan wisata alam. Akulturasi inilah yang tidak dapat ditemukan di tempat lain manapun di dunia, sehingga Bali menjadi salah satu destinasi wisata populer. Konsep yang sama juga sedang dicoba untuk diterapkan pada *halal tourism* Indonesia. Masing-masing destinasi *halal tourism* di Indonesia memiliki budaya masing-masing yang cukup kental. Budaya ini kemudian diakulturasi dengan ajaran agama Islam yang tercermin dari kebiasaan serta arsitektur bangunan, serta pengelolaan tempat wisata yang berpegang pada ajaran agama Islam. Seiring dengan perkembangan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, pendapatan negara juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan semakin lama dan semakin banyak jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke suatu daerah, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah wisata tersebut, seperti untuk transportasi, akomodasi, makanan minuman, belanja, dan konsumsi lainnya. Dengan tingginya kegiatan konsumtif, maka pendapatan dari sektor wisata di daerah tersebut akan meningkat.

Berdasarkan data BPS mengenai pendapatan devisa yang diperoleh Indonesia dari sektor pariwisata, dapat diketahui pada tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata di

Indonesia, maka semakin besar pula pendapatan daerah yang mendorong peningkatan pendapatan negara melalui devisa. Selain itu, berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pada tahun 2014 sektor pariwisata Indonesia mampu berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar 4% dari total perekonomian. Pemerintah Indonesia berencana ingin meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 8% pada tahun 2019 (meningkat dua kali lipat dari tahun 2014). Target peningkatan kontribusi pariwisata ini tentunya memiliki indikasi bahwa Pemerintah optimis pada tahun-tahun selanjutnya hingga tahun 2019, pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata turut mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Gagasan untuk menjadikan Indonesia sebagai *the center of halal tourism* dinilai mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Dengan hal ini, predikat tersebut dapat membangun *brand awareness* baik di mata masyarakat domestik, di kawasan ASEAN, maupun di kawasan Internasional. Sehingga dengan demikian, dengan menjadikan Indonesia sebagai *the center of halal tourism* mampu menarik wisatawan muslim khususnya, dalam penyediaan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kaidah islam. Sedangkan bagi wisatawan secara keseluruhan, *halal tourism* mampu menarik minat untuk berkunjung berdasarkan pada potensi wisata dan budaya yang ditawarkan dari masing-masing daerah karena merupakan hal yang baru. Daerah tersebut khususny khususnya daerah di Indonesia yang dinilai berpotensi sebagai *halal tourism.*

Yarabisa Yanuar
(Esai Terbaik 3)

Pemuda Indonesia Sebagai Pahlawan Islam Di Masa Depan

Semua orang sepakat, bahwa masa paling produktif bagi seorang manusia adalah masa mudanya, dimana pada masa ini segala bentuk aktifitas yang seseorang lakukan adalah maksimal. Berbeda dengan kondisi anak kecil, yang masih seluruhnya dalam proses belajar dan mengenali berbagaimacam hal, atau seorang yag berusia tua dimana mereka tidak lagi dapat mengerjakan segala sesuatunya dengan maksimal. Maka masa muda adalah masa masa terbaik bagi seorang manusia.

Dalam sejarah, bukan hanya sejarah orang indonesia, atau sejarah umat islam, namun sejarah berabagai macam kelompok ataupun golongan pun di dalamnya selalu berkaitan dengan pemuda, sebagai pemeran utama dari perubahan perubahan yang dilakukan suatu kelompok. Mereka selalu memegang peranan pentinf, entah sebagai perusak ataupun pembawa perubahan besar menuju kebaikan. Yang mana hal ini pun menandakan bahwa pemuda, memang masa masanya untuk “berbuat” apapun mereka bisa lakukan, baik dalam keburukan, maupun dalam kebaikan.

Dari hal ini dapat kita ketahui bersama bahwasannya sudah sangat jelas, pemuda punya andil besar dalam kehidupan manusia. Maka penting bagi kita untuk mengolah dan memanfaatkannya sebaik mungkin, karena pemuda bisa saja menjadi sejahat jahatnya penjahat, atau sehebat hebatnya pahlawan. Pada kesempatan ini mari kita menengok lebih dalam tentang pemuda muslim indonesia.

Kondisi batas yang pertama ialah Indonesia sebagaimana kita ketahui adalah negara dengan populasi umat islam terbesar di dunia, lebih dari 80% penduduknya adalah muslim, tidak hanya sekarang, bahkan pendiri pendiri

bangsa indonesiapun mereka adalah ulama ulama islam, sehingga sangat erat antara indonesia dengan islam. Setelah itu, kondisi batas yang kedua ialah sudah banyak kita ketahui pula bahwa pada tahun 2030 dan sekitarnya, indonesia akan menghadapi bonus besar berupa bonus demografi, dimana pada masa ini, jumlah usia produktif / pemuda idonesia berada pada jumlah terbesar dibanding usia anak anak dan usia orang tuanya. Kondisi ini adalah kondisi yang paling menguntungkan sebuah negara, sebagaimana kita saksikan jepang, yang telah memanfaatkan dengan baik bonus yang mereka hadapi. Alhasil sekarang kita melihat bahwa jepang merupakan salah satu ujung tombak teknologi dunia, meskipun masa masa tersebut kini mulai berlalu. Dari kedua kondisi batas ini, dapat kita lihat potensi yang sangat besar tersimpan pada diri bangsa indonesia sebagai bekal untuk masa depan.

Selanjutnya, dengan demikian kita dapat memprediksi bahwasannya, di tahun 2030an nanti, indonesia akan menjadi negara dengan tingkat populasi pemuda islam terbesar di dunia. Yang mana jika kita menengok sejarah islam dahuli, islam dibangun dan dijayakan di muka bumi oleh pemuda pemuda yang begitu luar biasa semangatnya dalam menegakkan agama allah di muka bumi, diantara mereka adalah Ali bin Abi Thalib, Utsman bin „Affan, Abdurrahman bin „auf, *radhiyallahu 'anhuma* dimana pada masa produktif mereka, mereka langsung dididik rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam*, dan mereka berjuang begitu keras dengan seluruh potensi masa mudanya untuk membangun pondasi dasar islam yang hingga sat ini bisa kita rasakan bersama, atau pada masa penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al Fatih yang berhasil mengguncangkan dunia pada usianya yang masih muda. Dan tentunya masih banyak lagi kisah pemuda islam ketika mereka berhasil membawa perubahan besar, tidak hanya bagi bangsa mereka, tapi bagi agama mereka.

Lihatlah! Betapa besarnya kesempatan yang dimiliki indonesia, dan jangan berpikir bahwa potensi indonesia ini hanya terbatas pada kemajuan bangsa, tapi jauh lebih dari itu! Ialah pada kebangkitan umat islam!. Begitu besar potensi yang dimiliki bangsa indonesia dengan pemuda muslimnya, dan sudah semestinya bersyukur kepada Allah *subhanahu wa ta'aala,* agar syukur atas nikmat ini terus Allah tambah dan tambah. Setelah sadar betapa besar potensi besar yang bangsa indonesia miliki, kita juga harus menyadari bahwa meskipun potensi besar itu ada pada indonesia, dan meskipun kebangkitan umat islam adalah sebuah keniscayaan, wajib bagi kita sebagai hamba mengambil sebab untuk mewujudkan potensi besar tersebut.

Diantara sebab atau dapat kita sebut usaha usaha yang mampu kita lakukan untuk menjadikan potensi tersebut benar benar hadir di tengh tengah kita di masa depan nanti adalah melakukan persiapan. Tentu saja, persiapan adalah hal yang mutlaq untuk kita lakukan, karena tidak mungkin potensi tersebut terwujud, tanpa persiapan yang matang yang kita lakukan. Banyak sekali persiapan yang dapat kita lakukan, namun sebelum itu, mari kita telaah lebih dalam.

Dibalik potensi besar yang ada, tersimpan masalah masalah yang sangat penting bagi bangsa indonesia yang mana tanpa menyelesaikan masalah terebut, tidak mungkin bagi indonesia untuk mengambil bonus tersebut. Kita mungkin sekarang cukup tenang dengan kuantitas umat islam di indonesia ini, yang menjadi kuantitas terbesar di dunia. Namun sesungguhnya ketika kita menengok lebih dalam, ternyata kita terbuai oleh kuantitas. Ya, indonesia secara kuantitas merupakan negara dengan populasi muslim terbesar. Namun bagaimana dengan kualitasnya!. Maka kondisi yang sangat meyedihkan akan kita jumpai disini. Dan ini lebih parah, kualitas muslim indonesia sungguh menyedihkan, dapat kita lihat dari pemuda yang mereka ini yang diporyeksikan menjadi pahlawan bangsa dan agama di masa

depan, mereka justru jauh dari islam. Kemaksiatan yang terjadi dimana mana justru sebagian besar dilakukan oleh pemuda islam, seks bebas, zina, minum minuman keras, narkoba. *Allahummaghfirlanaa.* Jauhnya pemuda muslim dari islam ini sungguh menjadi PR yang sangat besar bagi bangsa indonesia, bisa saja hal ini yang menjadikan potensi indonesia hanya mimpi dan tinggal mimpi. Mari kita perhatikan dan seriusi masalah ini.

Terlepas dari itu, sungguh masih banyak problematika yang dihadapi bangsa indonesia dalam langkah mengambi potensi mereka di masa depan, namun. Kita dapat menarik satu benang merah sebagai kunci kesuksesan bangsa, ialah *PEMUDA MUSLIM INDONESIA.* Disinilah poin pembenahan sekaligus persiapan utama yang mesti kita usahakan.

Pada objek utama ini, kita harus berfokus secara komprehensif, mulai dari pembenahan Aqidah, akhlak, tauhid, yang terangkum dalam pemahaman islam, serta kemampuan teknis dunia yang mereka miliki, bagaiamana kita mengusahakan bahwa pemuda muslim indonesia ialah yang paling depan dalam bidang teknologi, paling depan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dsb, yang merupakan aspek penunjang yang sangat penting untuk mewujudkan potensi indonesia.

Mendekatkan pemuda islam dengan islamnya adaah landasan terpenting dalam rangka menyelesaikan PR serta mempersiapkan masa depan bangsa indonsia, belajar dari sejarah, bahwasannya pemuda pemuda islam yang bisa mengguncang dunia, mereka ialah yang memiliki kekuatan Aqidah yang besar, merekalah yang memiliki pemahaman akan agama yang luas, mereka yang mengerti bahwasannya dunia ini hanya sementara. Oleh karena itu, indonesia mesti mengusahakan dengan sekuat tenaga dan mencurahkan pikiran terbaik nya untuk membenahi pemuda islam dengan islamnya kini.

Selain itu, Pendidikan karakter, akhlak, dan berbagai ilmu dunia juga sangat penting untuk kita benahi. Mereka para pemuda islam zaman dulu mereka pun menguasai ilmu dunia, seperti bagimana menyiapkan pasukan perang, menyusun strategi perang, bagaimana menyiapkan sebaik baiknya perlatan perang. Ini pula hal yang penting untuk kita perhatikan bersama. Karena sejarah memang sejarah, apa yang terjadi pada zaman dulu berbeda dengan zaman sekarang, kondisi zaman dulu berbeda dengan zaman sekarang, namun sesungguhnya rumusan yang digunakan adalah tetap sama. Menguatkan agama, lalu menguasai ilmu diniaDengan demikian, dari dua kondisi batas yang telah disebutkan sebelumnya, kita dapat menggagas potensi besar indonesia di masa depan, serta menganalisa kebutuhan kita untuk mempersiapkannya. Begitu banyak dan PR bangsa ini dalam menghadapi bonus yang akan mereka hadapi, apakah bangsa ini hanya akan menyianyiakannya saja, atau memanfaatkannya, apakah bangsa ini pada masanya nanti menjadi titik balik kebangkitn bangsa dan agama, atau justru jadi titik balik kemerosotan bangsa dan agama, dan saungguh kuncinya ada pada pemudanya, karena sejatinya pemuda adalah pahlahwan di masa depan. Dan kini Pemuda islam indonesia lah yang paling berkesempatan untuk mengambil kesempatan besar menjadi aktor utama dari bagian besar sejarah dunia yang akan terukit kelak dengan menjadi pahlawan di masa depan.

Daftar Pustaka

[1] Al Mubarakfuri, Shofiyur Rahman. 2001. **Ar Rahiqul Al Makhtum**. Jakarta. **Pustaka** as Shofwa. **Al**-Muqoddam, Muhamad Ahmad Ismail. 2001. Uluwwul Himmah.

[2]http://www.kompasiana.com/pataka_svarga/menyiasati-bonus-demografi-indonesia-tahun-2020-2030_57c7f9846223bd2449556312 diakses 2 november 2016

Zakiyah Insani

Investasi Anak Guna Mewujudkan Indonesia Sejahtera

"30% dari total penduduk Indonesia adalah anak anak, mereka adalah 100% dari masa depan bangsa. Mereka layak mendapat perhatian kita." - Sofyan Djalil Anak-anak adalah generasi penerus bangsa , seperti yang dikatakan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional , Sofyan Djalil , Merekalah yang nantinya akan menjadi penggerak masa depan bangsa yang berperan penting dalam membangun Negara ini. Generasi penerus itu ibaratkan tiang dan bangsa itu ibaratkan bangunannya. Bangunan dengan tiang yang kokoh dan berbahan bagus akan mampu bertahan walau badai, petir, tsunami atau bencana apapun yang menghantam. Begitu juga dengan Para generasi penerus bangsa, dengan iman dan kecerdasan yang mereka miliki akan menjadi hal penting utama yang dibutuhkan untuk membuat bangsa ini maju dan jauh dari perpecahan. Maka dari itu dibutuhkan kepandaian dan akhlak yang baik dari generasi penerus ini. Sudah selayaknya mereka menjadi salah satu fokus utama suatu Negara . Namun pada kenyataannya masih terdengar jerit tangis anak bangsa akibat kelaparan, kemiskinan , kesakitan , bahkan kebodohan. Masih banyak anak-anak diluar sana yang membutuhkan perhatian kita .

Berdasarkan laporan tahunan UNICEF tahun 2015 populasi anak di Indonesia meningkat sekitar 3 juta anak per tahun , tercatat ada 83 juta populasi penduduk Indonesia adalah anak-anak. Namun mirisnya , setiap 3 menit sekali ada kematian seorang anak dibawah usia 5 tahun.

Hal ini disebabkan oleh kurang terjaminnya fasilitas kesehatan bagi anak , akibatnya 1,9 juta anak dibawah usia 1 tahun tidak teimunisasi lengkap. Bahkan 37% kelahiran anak tidak dibantu oleh fasilitas kesehatan .

Tak cukup sampai disitu tingkat kesenjangan yang besar menyebabkan banyaknya penduduk yang mengalami kemiskinan hal ini tentu berdampak pada tingkat gizi anak dan kembali lagi menambah jumlah angka kematian anak. Belum lagi masalah pendidikan, di Indonesia ada 4,7 juta anak dibawah usia 18 tahun mengalami putus sekolah itu artinya ada 53% anak yang tidak memenuhi wajib belajar yang selalu di dengun-dengungkan pemerintah.

Bagaimana nasib anak-anak ini kedepannya? Bagaimana masa depan negara ini nantinya jika bibit-bibit harapannya saja sudah sangat memperihatinkan? Sudah sepatutnya hal ini menjadi perhatian kita , sudah seharusnya kita ikut serta dalam membangun insan cendikia , berkarya guna mewujudkan generasi emas yang siap mensejahterakan negara. Berkarya dengan ikut berpartisipasi dalam menciptakan anak-anak yang kelak akan menggantikan kita menata negeri ini. Hal terkecil yang dapat kita lakukan adalah dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Dimulai dengan ikut serta mencerdaskan anak-anak baik itu dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan pendidikan. Kita hanya perlu sedikit lebih peduli terhadap mereka , saat kita menyaksikan mereka melakukan hal yang tidak sepatutnya mereka lakukan , sudah sewajarnya kita memperingati dan mengajarkan sesuatu yang seharusnya mereka lakukan. Selain itu dalam ruang lingkup pendidikan , kita sebagai seorang pendidik sudah sewajarnya mengajarkan hal-hal baik kepada mereka. Dimulai dari cara mereka bertindak dan menjalani peran mereka sebagai seorang anak dan juga sebagai generasi harapan bangsa. Tak cukup hanya peran masyarakat , peran pemerintahlah yang sangat diharapkan oleh anak-anak ini. mereka butuh uluran kasih dan perhatian dari para pemerintah. Sudah sepatutnya pemerintah juga ikut berinvestasi dengan menciptakan generasi-generasi yang mampu mensejahterakan bangsa ini.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan menekan angka kematian anak. Tidak boleh ada ibu dan anak yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dan tidak boleh ada anak yang mati karena gizi buruk dan kelaparan. Pemerintah hanya perlu berinvestasi di bidang fasilitas kesehatan dengan benar-benar memberikan perawatan dengan fokus pada 1000 hari pertama kelahiran, serta dengan upaya menunda usia perkawinan di masyarakat. Selanjutnya dari segi ekonomi , pemerintah bisa menginvestasikan dananya dengan memberikan bantuan tunai untuk membantu anak-anak miskin dan walinya serta mewujudkan kemandirian ekonomi dimasyarakat.

Lalu untuk mencapai masa depan anak , fondasi awal yang harus diperkuat adalah pendidikan. Semua anak harus mendapatkan manfaat dari pendidikan , jangan ada lagi anak yang harus putus sekolah hanya karena mesalah ekonomi. Sudah seharusnya pemerintah menginvestasikan dana agar mutu pendidikan terus ditingkatkan sehingga masalahmasalah pendidikan dapat diminimalisir. Negara yang maju , rakyat yang makmur dan Indonesia yang sejahtera tentulah bukan hanya impian lagi jika aspek yang memperkuat fondasinya saja sudah dimaksimalkan. Saya percaya bahwa anak-anak Indonesia dapat menentukan masa depan mereka sendiri dengan apa yang kita lakukan sekarang. Dalam lima sampai sepuluh tahun ke depan, saya optimistis mereka akan menjadi orang-orang yang membentuk generasi masa depan mereka. Kita perlu memobilisasi mereka. Sekarang!

Ahmad Fikri

Hancurnya Moral Generasi Muda Indonesia

Generasi muda merupakan generasi penerus yang sangat penting bagi suatu negara, karena tanpa memiliki generasi muda yang baik maka dapat dipastikan hancur perlahan demi perlahan. Hal itulah yang sedang terjadi di Indonesia turunnya kualitas dan kuantitas masyarakat terutama generasi muda membuat menurunnya cara berfikir dan cara berperilaku generasi muda ini. Mulai dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap generasi muda dan kurangnya sarana pendidikan membuat turunnya kualitas berfikri generasi muda.

Mulai dari masalah globalisasi, keluarga dan juga ekonomi merupakan faktor turunya kualitas moral generasi muda. Generasi muda yang harusnya menjadi perhatian pemerintah belakangan menjadi terlupakan karena pemimpin – pemimpin negeri yang tidak menjalankan tugasnya yang secara tidak langsung memberi contoh pada generasi muda. Penurunan kualitas moral generasi juga dirusak oleh tontonan serta pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat tanpa adanya perhatian dari keluarga dan masyarakat sekitar.

Pemerintah seharusnya lebih peduli lagi terhadap generasi muda yang sesungguhnya generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan serta pembangunan haruslah merata agar para anak – anak muda dapat belajar dengan baik. Bukan hanya pemerintah keluarga juga turut andil dalam meningkatkan kualitas generasi muda karena sesungguhnya semua berawal dari keluarga. Tuntasnya kebodohan merupakan pengaruh terbesar dari generasi muda yang lebih baik.

Penghargaan Tertinggi Indonesia

Perbedaan menjadi suatu hal yang berharga bagi Indonesia dimana tidak semua negara memiliki bermacam - macam perbedaan seperti Indonesia. Keinginan saling menjaga dan saling menghargai segala perbedaan menjadi hal yang paling utama bagi kesejahteraan bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang berbeda menjadi alasan kenapa kita sebagai masyarakat harus memberi penghargaan tertinggi bagi Indonesia. Sumber daya manusia yang berbeda menjadi bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang dimana masyarakat harus saling menjaga dan harus saling melindungi, demi tujuan murni para pahlawan yang menyatukan Indonesia yaitu membangkitkan Indonesia.

Penghargaan tertinggi yang dapat kita beri sebagai warga negara ialah memberikan segalanya atas dasar demi mewujudkan dan melanjutkan cita – cita para pahlawan yang memperjuangkan Indonesia. Penghargaan bukan hanya dapat kita beri melalui perlawanan namun menghargai setiap hasil dari negara dan melestarikan budaya asal merupakan salah satu penghargaan yang dapat kita beri pada Indonesia

Sebagai masyarakat yang memiliki warga negara Indonesia hendaklah kita segera sadar bahwa sesungguhnya perjuangan kita bukan hanya mengharumkan nama Indonesia di Internasional namun kita juga harus mampu mengharumkan nama Indonesia diIndonesia. Mengingat dan melanjutkan perjuangan adalah hal terpenting bagi masyarakat bangsa Indonesia.

“Surga” Indonesia yang Terlupakan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tempat wisata terbanyak didunia mulai dari Pulau Komodo, Raja Ampat, Candi Borobudur dan lainnya. Banyaknya tempat wisata di Indonesia membuat banyak wisatawan asing datang ke Indonesia untuk menikmati tempat – tempat

wisata di Indonesia. Sayangnya kurangnya perhatian pemerintah terhadap tempat – tempat wisata di Indonesia membuat sulitnya bagi wisatawan asing untuk datang mengujunginya.

Kurangnya perhatian terhadapa tempat – tempat wisata di daerah – daerah di Indonesia membuat banyak tempat wisata di Indonesia menjadi terlantar seperti Kawah Putih di Sumatera Utara yang kurang mendapat perhatian pemerintah baik daerah ataupun pusat. Mulai dari sulitnya perjalanan menuju tempat tersebut hingga banyaknya pungutan liar dari warga yang bermukim di daerah itu membuat daerah yang seharusnya menjadi salah satu pusat wisata di Indonesia itu terlupakan dan luput dari pengetahuan publik.

Kurangnya perhatian ini membuat banyak tempat – tempat wisata di Indonesia menjadi terlupakan. Pemerintah dan juga masyarakat seharusnya lebih perhatian terhadap tempat wisata yang mereka miliki sehingga tempat wisata tersebut dapat menarik perhatian wisatawan asing ataupun lokal agar tidak terlupakan dan dapat menjadi sumber ekonomi baik bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar. Kemajuan pariwisata Indonesia merupakan pemicu kemajuan Indonesia.

Tugas Muliaku Untuk Indonesia

Melupakan perjuangan para pahlawan adalah hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang warga negara hal itu dikarenakan perjuangan para pahlawan yang harus mengorbankan nyawa mereka demi kepentingan dan keinginan setiap masyarakat bangsa Indonesia. Namun belakangan ini banyak masyarakat Indonesia yang melupakan bagaimana para pahlawan memperjuangkan bangsa Indonesia demi terwujudnya sebuah negara, hal ini membuat banyak warga negara lupa bagaimana memiliki rasa nasionalis,

rasa memiliki sebuah negara serta lupa bahwa mereka harus melanjutkan setiap perjuangan para pahlawan.

Melanjutkan perjuangan para pahlawan haruslah dimiliki oleh setiap warga negara karena melanjutkan perjuangan para pahlawan merupakan tugas mulia bagi setiap warga negara. Bukan hanya melanjutkan perjuangan terhadap para penjajah, perjuangan yang kita lanjutkan merupakan perjuangan bagaimana membangun Indonesia kearah yang lebih baik dan lebih tinggi lagi. Dengan menjadi warga negara yang baik secara tidak langsung kita sudah melaksanakan tugas sebagai warga negara yang baik bagi Indonesia.

Selain menjadi warga negara yang baik tugas mulia selanjutnya yang harus kita lakukan ialah menghargai setiap tetes darah para pahlawan serta menghargai setiap produksi dalam negeri. Karena itu lelah dan letihnya perjuangan kita, semua demi Indonesia yang lebih baik.

Alfarizi Syapda

Asy – Syams (QS. Asy-Syams)

Dalam surah Asy-Syams, Allah tidak hanya bersumpah kepada malam dan siang, yang jelas dan tepat pergiliran waktunya. Allah tidak hanya bersumpah pada matahari dan bulan yang bergerak pada garis orbitnya. Namu Allah juga bersumpah kepada jiwa manusia. Hingga bukan hanya matahari bulan bintang yang memiliki garis orbit, tapi juga jiwa manusia memiliki jalan mekipun tak tampak.

Demi langit yang memiliki jalan! Apabila planet-planet itu memiliki jalan, maka jiwa manusia pun memiliki jalan. Siapakah yang dapat melihatnya? *beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya dan merugilah orang yang mengotorinya!* Yang membersihkan jiwa akan tahu persis dimana jiwanya harus berjalan. Maka alangkah baiknya jika kita pelihara nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Asy-Syams sebagai asmaAllah, Ketika jujur dalam menunaikan jumlah rakaat shalat, maka jujur pulalah dalam pekerjaan.

Jika bertanggungjawab dalam melaksanakan shalat, maka tanggungjawablah dalam memerankan diri di dalam keluarga dan masyarakat. Ketika berusaha tepat waktu dalam melaksanakan shalat, maka tegakkan pula nilai disiplin dalam melaksanakan tugas. Jika bershaf dengan rapi dalam shalat. Maka kerjasama pun harus dijalin dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika dalam shalat menyalami kiri dan kanan, maka harus peduli pula pada saudara, teman, dan tetangga di kiri dan kanan.

Andrean Anggawa

Generasi Muda Indonesia

Kaum Muda Indonesia adalah masa depan Bangsa ini. Dalam upaya mewujudkan cita-cita dan mempertahankan kedaulatan bangsa ini tentu akan menghadapi banyak permasalahan, hambatan, rintangan, dan bahkan anacaman yang harus dihadapi. Dengan masalah-masalah yang sudah ada maupun yang akan akan, penting bagi rakyat Indonesia, terutama kaum pemuda dan mahasiswa untuk membiasakan diri dalam meningkatkan dan memperbaiki produktifitas kita sebagai Bangsa Indonesia.

Generasi muda adalah generasi harapan bangsa. Akan tetapi, faktanya membuktikan bahwa generasi muda di Indonesia saat ini cenderung mengkhawatirkan perilakunya bagi kelanjutan masa depan bangsa ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi pada generasi muda antara lain kasus narkoba, kejahatan, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Tapi, jika dilihat dari segi positifnya, peranan pemuda terhadap kemajuan bangsa sudah membaik, misalnya dengan memenangkan kompetisi antar negara. Menjadi pemenang atau hanya berpartisipasi, itu sudah menjadi peranan dalam kemajuan bangsa Indonesia.

Seperti yang sudah dijelaskan tadi, bahwa salah satu faktor yang menyebabkan bangsa Indonesia mengalami kemajuan adalah karena adanya peranan dari para generasi muda. Semua itu bisa terjadi jika para generasi muda mendapatkan pendidikan dengan sarana prasarana yang baik. Oleh karena itu pemerintah harus lebih peduli lagi terhadap pendidikan di Indonesia.

Menusantarakan Indonesia

Dalam pandangan umum orang-orang, nusantara merupakan istilah yang menggambarkan wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatera sampai Papua. Nama Nusantara tercatat pertama kali dalam literatur berbahasa Jawa untuk menggambarkan konsep kenegaraan yang dianut Majapahit. Istillah Nusantara sempat terlupakan, namun pada awal abad ke-20 istilah ini dihidupkan kembali oleh Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu nama alternatif untuk melepaskan diri dari istilah Hindia- Belanda. Selain itu Istilah Nusantara merupakan wujud dari nilai dan konsep kebinekaan, yaitu kekayaan dan pluralitas suku, agama, ras, budaya serta kekayaan alam.

Pada tahun 1847 lahirlah istilah Indonesia. Kata “Indonesia” mula-mula digunakan oleh Suwardi Suryaningrat yang kemudian pada tahun 1913 beliau mendirikan sebuah biro pers dengan nama Indonesier (orang Indonesia). Sejak saat itu istilah nusantara mulai dilupakan hingga Pada tanggal 17 Agustus 1945 istilah “Indonesia” telah menjadi nama sebuah negara menggantikan istilah nusantara.

Hingga kini istilah Nusantara dikalangan pemuda seolah hanya embel-embel belaka yang sama sekali tak memiliki nilai atau makna. Padahal melihat fenomena intoleransi yang mulai banyak terjadi di negeri ini, boleh jadi karena kita melupakan fakta bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural sehingga, berpengaruh besar pada kesadaran akan pentingnya toleransi. Sikap intoleransi merupakan bukti hilangnya nilai-nilai kenusantaraan dikalangan masyarakat Indonesia

Karena itu pemuda sebagai generasi penerus di Indonesia seharusnya kembali memahami konsep Nusantara dengan lebih utuh. Pemahaman itu kemudian harus diikuti dengan sikap terus menjunjung tinggi nilai kenusantara-an. Nusantara dipandang bukan sekedar kata yang menggambarkan wilayah Indonesia, namun lebih jauh Nusantara merupakan

jati diri kebangsaan dan nilai kebersamaan dalam perbedaan yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakan di Indonesia.

Meng-Indonesiakan Nusantara

Setiap wilayah pasti mempunyai cerita sejarahnya masing-masing tidak peduli wlayah itu berada di benua manapun. Sama halnya dengan salah satu wilayah di Benua Asia yang pada abad ke-12 hingga ke-16 wilayah itu disebut dengan nama Nusantara. Nusantara merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatera sampai Papua. Nama Nusantara tercatat pertama kali dalam literatur berbahasa Jawa untuk menggambarkan konsep kenegaraan yang dianut Majapahit. Istillah Nusantara sempat terlupakan, namun pada awal abad ke-20 istilah ini dihidupkan kembali oleh Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu nama alternative untuk negara merdeka pelanjut Hindia-Belanda yang belum terwujud.

Pada tahun 1847 lahirlah istilah Indonesia. Kata "Indonesia" mula-mula digunakan oleh salah satu tokoh pribumi. Pribumi itu bernama Suwardi Suryaningrat yang kemudian pada tahun 1913 beliau mendirikan sebuah biro pers dengan nama Indonesier (orang Indonesia). Ini membuat istilah "Nusantara" hanya menjadi cerita sejarah. Pada tanggal 17 Agustus 1945 istilah "Indonesia" telah menjadi nama sebuah negara Republik.

Republik Indonesia tidak akan dikenal disetiap penjuru dunia, jika tidak adanya Nusantara. Maka sudah seharusnya Indonesia tidak boleh melupakan Nusantara, dengan terus mempelajari sejarah Nusantara. Suatu bangsa tidak akan kehilangan jati diri menjadi sebuah negara, dengan tidak melupakan sejarahnya sendiri.

Diah S

Aku Mencintai Negara Ini Karena Masalalu-Mu

Seorang Presiden Pertama Republik Indonesia pernah berkata dalam sebuah kesempatan bahwa "*Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya*" Ungkapan ini mengingatkan kita bahwa sejarah adalah salah satu bagian penting dalam perkembangan suatu bangsa, beliau juga diempertegas mengungkapkan JASMERAH (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah).

Saya bersama 4 teman karib berusaha mengibarkan bendera tanda kebangkitan bagi sejarah negeri ini, yang diawali dari kota tempat dimana 5 sejawat ini menimba ilmu yakni Kota Medan. Sosial media sangat berperan penting dalam penulisan ini seperti Blog, Instagram,dan Facebook untuk mendeskripsikan sebuah bangunan atau benda-benda yang dianggap penting mendukung kehidupan pada masa lampau dalam bentuk tulisan seperti Kantor Pos Pusat Kota Medan, Mesjid Gang Bengkok di Kesawan dan lain sebagainya. Kami sebagai mahasiswa tidak memiliki kekuatan apapun untuk mempertahankan bagunan cagar budaya selain dengan menulis, ini salah satu cara kami sebagai mahasiwa untuk melestarikan bangunan cagar budaya Indonesia khususnya Indonesia.

Ega Sepfriansyah Avianto

Kesadaranku Untuk Indonesia Yang Lebih Baik

Terlahir di negeri Indonesia adalah cita-cita setiap orang di muka Bumi ini, bagaimana tidak, negeri yang berjulukan maritim ini tidak pernah menyembunyikan kekayaan alamnya yang dipersembahkan Allah SWT, baik kekayaan berupa laut yang mementang luas dengan berjuta makhuk laut seperti terumbu karang maupun ikan-ikan badut yang siap menyambut siapapun yang datang mendekatinya hingga kekayaan berupa keramahan masyarakatnya yang hingga kini masih melekat dalam budaya bangsa Indonesia. Berbagai usaha untuk dapat mengeksplor berjuta-juta kekayaan negeri katulistiwa ini sedang aku jalani seperti mengenyang pendidikan perguruan tinggi yang berfokus pada kemaritiman serta perkapalan namun usaha tersebut tidak akan cukup untuk menghabiskan ilmu kekayaan alam Indonesia yang telah dianugrahkan olehnya untuk aku yang sedikit kurang bersyukur. Kekayaan yang seharusnya dijaga, tak peduli dari Sabang sampai Merauke ini kian lama kian terusik akan sampah-sampah, coretan-coretan hingga galihan-galihan sumur emas yang hanya dimanfaatkan demi kebutuhan materil saja seharusnya tidak terjadi ketika aku dapat berbuat lebih pada Indonesia yang luasnya mencapai 5.193.250 km2 (Novia:2013). melalui kesadaran dari diriku serta sebuah perubahan yang berlandasan ilmu perguruan tinggi akan membawa pengaruh besar bagi Indonesiaku ini, karena dengan memiliki rasa ubah diri oleh tiap-tiap masyarakat Indonesia maka perubahan besar menuju Indonesiaku yang lebih baik dapat terwujud.

Indonesia, Pengaruh ku dan Warga Asing

“Biar pedih tak ada satupun yang peduli, Bukan juga dia, juga bukan mereka. Kecuali pepohonan yang tinggi, dan air yang segar mengalir di sungai. Mereka yang menjadi penghibur ku. Hingga tak ada lagi yang mampu mengobati diri ku kecuali aku tetap di sini.”. Cuplikan puisi yang bermaksud menunjukan keindahan alam itu menjelaskan secara personifikasi begitu dalamnya kecintaan seorang penduduk Indonesia akan alam yang telah dirahmatkan oleh tuhan alam semesta. Indonesia yang kaya akan sumber daya yang ada di perut bumi, di dalam lautan, hingga di atas dataran seperti masyarakat yang tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ini sepatutnya berbangga diri dengan penuh rasa syukur atas apa yang telah dimiliki negara ini. Namun ternyata kalimat tersebut tampak seperti manis di bibir, sepah ditelan (terlihat sangat indah, namun pada tindakannya tidak sama sekali). Begitu besarnya dampak kelola asing bagi negeri Indonesia ini yang tidak hanya pada kelola sumber daya. seperti baru-baru ini pemilihan presiden Amerika yang terpilih yaitu Donald trump mampu memenuhi pemberitaan diberbagai media, maupun website berita (BBC :2016).Tetapi ketika seorang warga asing mampu berpengaruh bagi Indonesia maka tindakan yang benar ialah bukan melakukan perusakan sebagai aksi larangan tetapi justru membangun dengan karya kreatif anak negeri ini.

Elvira Maulani Nst

Pariwisata Indonesia

Pariwisata di Indonesia tampaknya tidak dapat dilepaskan dari sejarah pemahaman bangsa Eropa tentang hal-hal yang berkaitan dengan keistimewaan sebuah daerah tropis dan suasana “Tempo Doeloe” yang masih asli. Pariwisata tidak lebih sebagai sebuah usaha manusia untuk melakukan tetirah. Pariwisata dimaksud untuk beristirahat dan berkreasi yang dinikmati oleh segelintir aristokrat. Sehingga pada awalnya pariwisata mendapat julukan “ aristokratic tourism “ dimana hanya para ningrat kaya dan memiliki status sosial tinggi yang dapat melakukan wisata.

Ada pandangan dari seorang pengamat masalah sosial yang mengatakan, bahwa seorang turis berkunjung ke suatu daerah maka turis tersebut memiliki banyak pengetahuan tentang daerah yang dikunjungi nya dan meningkatkan kebudayaan miliknya sendiri. Cukup jelas bahwa gejala pariwisata sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari apa yang disebut Kebudayaan sebuah masyarakat. Hal ini mengingat bahwa penilaian positif atau negatif, setuju atau tidak setuju, baik atau buruk, adalah sesuatu yang sangat diwarnai oleh konteks kebudayaan dari masyarakat yang berkunjung maupun masyarakat yang dikunjungi.

Dari sejak dulu Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki pesona keindahan alam yang sangat luar biasa. Ini yang membuat banyak orang penasaran dan ingin tahu tentang Indonesia sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Itu semua merupakan nikmat yang diberikan Tuhan yang harus kita syukuri dan dijaga kelestariannya.

Hefrin Noviandi

Aku dan Daerahku

Berbisik suamiku,”sayang, insya Allah lusa merupakan hari 10 Muharram, tolong buatkan bubur gemuk As Syura ya”. Itulah salah satu kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh almarhumah ibu mertuaku dan suamiku memintaku untuk meneruskannya. Bubur gemuk terbuat dari nasi yang dimasak dengan santan kelapa dan dimasak sampai menjadi bubur, setelah masak lalu disajikan dengan bermacam-macam taburan seperti bawang goreng, teri goreng, ebi goreng dan telur dadar yang diiris tipis. Kenikmatan semua itu adalah pada akhirnya yaitu bubur diletakkan dalam mangkuk dan mulai dibagikan ke saudara dan tetangga, nikmat bersedekah. Sedekah membuka pintu rezeki Rasulullah (S.A.W.) pernah bersabda "*Turunkanlah (datangkanlah) rezekimu (dari Allah) dengan mengeluarkan sedekah*." (HR. Al-Baihaqi)

Dilain waktu kami mendapat undangan tetanggaku yang akan menikahkan saudaranya dengan adat istiadat Bugis. Undangan mereka selalu ba’da Maghrib. Ternyata kegiatan mereka diawali dengan membaca umul kitab yaitu surat Al Fatihah, lalu salawat Nabi Muhammad SAW, membaca Yasin, setelah itu dilanjutkan oleh kedua mempelai untuk khatam Al Qur’an dan ditutup dengan doa. Ada lagi kegiatan yang hampir sama dengan orang Padang yaitu malam bainai tapi saya lupa istilah daerah Bugisnya. Ada hal menarik lagi yang kuperhatikan pada menu makanan utama yang mereka sajikan yaitu mie atau bihun yang ditumis dan opor yang sepertinya ada disetiap acara orang Bugis. Ada juga tetanggaku yang berasal dari Jawa, Komering, Padang, Bengkulu dan masih banyak lagi yang masing-masing memiliki perbedaan tapi bersatu terutama pada saat menjalankan sholat

berjamaah di masjid dan musholah dilingkungan kami. Firman Allah SWT dijelaskan bahwa: *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (al-Hujuraat: 13)*

Aku berasal dari Lahat-Lintang tapi menurut tetangga dan teman-teman wajahku lebih mencerminkan kalau aku seperti orang Jawa, ada juga yang mengatakan aku orang Padang dan pernah dosenku mengatakan bahwa aku mirip dengan orang India. Pernah ada kejadian lucu di daerah kuto itu banyak orang arab yang tinggal disana. Saat aku menunggu suamiku untuk menjemput ternyata ada hajatan orang Arab disana dan mereka mempersilahkan aku untuk masuk karena mungkin mereka mengira aku mirip dengan orang Arab ya. Waktu aku cerita kejadian itu kepada suami ternyata responnya tertawa dan itu menyenangkan. Aku akan menjelaskan adat pantauan yang berasal dari Lahat ya. Kalau di Lahat setelah pengantin melaksanakan akad nikah, maka mereka berjalan beriringan dengan didampingi oleh keluarga menuju rumah tetangga yang memanggil mereka dari jendela untuk naik kerumahnya. Itulah yang disebut pantauan. Oh iya kalau kalian belum pernah mengikuti acara itu kuberitahu satu rahasia ya kalau kalian ingin mengikuti acara pantauan siapkan perut kalian dalam keadaan kosong karena di rumah tetangga-tetangga yang mengundang kalian naik mereka sudah menyiapkan masakan-masakan khas daerah yang lezat-lezat dan harus dimakan lho dan juga jangan terlalu kenyang makan dalam satu rumah saja ya. Pantauan juga diadakan jika ada kerabat atau tetangga meninggal dunia maka para tetangga akan masak dirumah mereka dan

mengajak para pelayat untuk naik dan makan dirumah mereka untuk membantu keluarga ahli musibah.

Pada awal paragraph aku bercerita tentang bubur gemuk As Syura, nah itu merupakan salah satu pertanda asal suamiku yang berasal dari Palembang. Alhamdulillah pernikahan kami sudah berlangsung 11 tahun dan banyak hal yang kupelajari dalam adat istiadat orang Palembang terutama menu masakannya. Aku ingat sekali yang paling utama harus kupelajari adalah membuat cuko pempek karena cuko paling penting bagi orang Palembang dengan cuko nafsu makan bisa meningkat. Nasi goreng disiram cuko dalam keluarga suamiku. Cuko tidak harus ditemani pempek tetapi bisa pisang, telur goreng, kemplang atau kerupuk. Selanjutnya masakan pindang yang tidak hanya ikan ternyata udang, kangkung, timun, ikan teri dan seluang. Awalnya aku merasa bingung tapi aku menyadari ternyata banyak yang belum kuketahui dalam hidup ini. Satu yang kusadari dari satu orang aku bisa belajar banyak hal. Sahabatku, ponakan dari artis Anwar Fuadi, yang ternyata juga sahabat keluarga suamiku juga merupakan orang Palembang beberapa tahun yang lalu saat melangsungkan pernikahannya, wuih selama satu minggu lebih penuh dengan mengusung adat istiadat pernikahan Palembang asli. Yang kuingat pesta kambangan dan mandi simburan, ngarak, dan beratib.

Akan kujelaskan pesta kambangan dan mandi simburan dahulu. Pesta kambang adalah pesta setelah perayaan resepsi pernikahan. Keluarga mempelai menyusun makanan dalam bentuk persegi panjang yang disetiap sudutnya ada kerupuk besar yng ukurannya bisa lima kali kerupuk biasa. Kue-kue khas Palembang seperti mentu manis, mentu asin, maksuba, bolu lapis, delapan jam, engkak, kojo, gandus, lemper, lapis sagu, wajik, srikayo dan masih banyak lagi. Semua disusun dipiring dan kemudian membentuk sebuah kolam persegi yang ditengahnya ada seorang perempuan yang
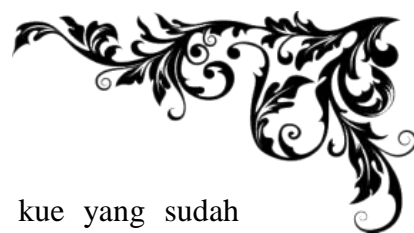
bertugas menyusun piring dan mengisi kembali setiap kue yang sudah berkurang. Setiap tamu yang datang langsung duduk didepan kambangan dan langsung dipersilahkan makan. Tidak hanya kue-kue, tamu-tamu juga disuguhi makanan besar berkuah seperti tekwan, model, lakso, burgo, laksan, martabak kari. Waktu itu dirumah Iin (anak ibu Anna Kumari) kami disediakan tekwan. Nah kalau bicara mandi simburan itu seru sekali. Air sungai musi dibungkus dalam kantong-kantong plastik kemudian dibagi-bagikan ke orang-orang yang mengikuti pesta mandi simburan. Semua anggota keluarga, tetangga, dan tamu-tamu yang datang tidak boleh bersembunyi didalam rumah dan satu hal yang pasti tidak boleh marah jika mereka terkena siraman air. Padasaat akad nikah mempelai perempuan tidak boleh keluar sebelum mempelai laki-laki menyelesaikan prosesi ijab kabul. Pengantin laki-laki menjemput mempelai perempuan di kamar dengan membawa buket bunga lansih, lalu bersama mereka menuju ruangan untuk bersama-sama melakukan sungkeman dengan orang tua, nenek, saudara dan tamu undangan. Setelah mereka menyelesaikan acara sungkeman, kedua mempelai melakukan prosedi adat yaitu cacap-cacapan dan suap-suapan. Pada prosesi ini kedua mempelai duduk menghadap searah dimana posisi laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Pembawa acara pada prosesi ini adalah seorang wanita yang akan memanggil satu persatu orang tua mempelai laki-laki dan perempuan, nenek, wak, bibi, dan mamang secara bergantian untuk menyacapi kedua pengantin dengan air kembang di ubun-ubun kepala mereka dan menyuapi kedua pengantin dengan nasi atau ketan kuning ayam panggang. Setiap perwakilan keluarga yang dipanggil dan melakukan prosesi adat diiringi dengan pantun yang penuh dengan doa dari orang tua, nenek, saudara dan tamu undangan. Pada akhir acara ditutup dengan doa oleh orang tua atau ustadz ataupun ustadzah dilingkungan kampung disana. Setelah prosesi selesai, maka kedua mempelai diarak

menuju pelaminan dengan diiringi pasukan saropal anam sambil memainkan terbangan senandung shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Ada yang menarik pada saat arak-arakan ini, yaitu ada dua orang yang membawa bendera tunggul yang juga direkatkan uang kertas disetiap bendera yang diperebutkan oleh anak-anak. Ada juga pelemparan uang logam yang bercampur dengan beras kuning yang nantinya akan dilemparkan dan juga akan diperebutkan oleh anak-anak secara beramai-ramai. Pada malam harinya dilaksanakan prosesi adat lainnya yang disebut malam beratib. Malam beratib adalah malam dimana semua tamu undangan diajak untuk khatam Al Quran bersama-sama. Sungguh sangat mengharukan prosesi adat yang penuh dengan kebahagiaan tetapi janganlah sampai mengajak kita kepada hal-hal syirik. Janganlah kita lupa bahwa sesungguhnya apa yang kita cintai didunia ini akan berakhir. Hanya kepada Allah SWT kita harus bersyukur dan sesungguhnya bagi pasangan yang menikah.... merupakan tanda-tanda kaum yang berfikir seperti yang terdapat pada Ar Rum. Biasanya sering kita baca disurat undangan pernikahan.

Aku baru menuliskan satu adat saja dan itupun hanya sekelumit tapi bisa menghabiskan beberapa halaman bagaimana kalau aku menuliskan seluruh adat dan istiadat serta makanan seluruh daerah dan propinsi di Indonesia, bisa kalian bayangkan. Demikianlah ceritaku. Semoga kalian menikmati tulisanku ini dan besar harapanku agar kalian bisa mengenal dan mencintai adat istiadat dan budaya dengan wujud keanekaragamannya agar lebih saling menghargai ya. Allah SWT berfirman:
"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim [14]: 7). Semoga kita termasuk hamba-hamba Allah SWT yang pandai bersyukur akan nikmat-Nya. Aamiin Allahumma aamiin.

Herbi Yuliantoro

Cinta Pada Negeri dengan Budi dan Prestasi

Apa sih cinta itu? Pada hakikatnya cinta adalah sesuatu yang fitrah, suci, yang telah disematkan oleh Tuhan Yang Esa pada tiap-tiap makhluknya. Sesuatu yang suci tentu bebas dari segala hal yang kotor dalam karena kesuciannya selalu dijaga oleh tiap- tiap yang memilikinya. Namun faktanya kesucian cinta sering ternodai. Betapa banyak muncul di televisi, karena cinta seseorang rela mengorbankan jiwanya dengan berbagai aksi penuh kreasi meski sungguh ngeri. Ada yang salto bebas dari gedung bertingkat, ada yang mabuk minum racun tikus, ada yang coba-coba senggolan dengan kereta api, dan masih banyak lainnya. Belum lagi maraknya problematika remaja yang terjerat perangkap obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan tawuran brutal yang menandakan bahwa generasi muda sekarang ini telah salah dalam memaknai cinta hingga jatuh ke dalam jurang yang hina. Bagaimana kondisi bangsa ini jika generasi mudanya loyo dan miskin cinta, terlebih pada negeri tercinta, bahkan dengan potensi dirinya sendiri? Jangan tanyakan pada rumput yang bergoyang! Apalagi pada burung yang gemarnya bersenandung. Berbagai anomali itu terjadi karena bangsa Indonesia khususnya para pemuda belum mampu memaknai arti cinta tanah air, bahkan cinta itu sendiri. Menyitir definisi cinta dari Khalil Gibran, ”Cinta adalah membagi, memahami, memberikan kebebasan, menjawab panggilan dan cinta adalah kehidupan". Erich Fromm menambahkan, “Cinta adalah suatu kegiatan dan bukan merupakan pengaruh yang pasif. Salah satu esensi dari cinta adalah adanya kreatifitas dalam diri seseorang, terutama dalam aspek memberi dan bukan hanya menerima.” Menangkap dari dua definisi tersebut, jika dikaitkan

dengan cinta tanah air, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah ikhlas memberi bukan hanya ingin diberi, rela menerima kekurangan negeri ini (bangga), dan rela berkorban demi tegaknya bumi pertiwi. Mencintai tanah air bukanlah dengan perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri seperti itu, melainkan sebaliknya. Telah disebutkan bahwa esensi cinta adalah memberi bukan hanya menerima. Sebab itu harus ada action nyata untuk menunjukkan cinta pada negeri. Di masa kemerdekaan ini, mewujudkan rasa cinta tanah air tidak lagi harus dengan perang fisik, melainkan dengan perang fikir untuk meningkatkan eksistensi

negeri ini dalam segala sendi kehidupan. Dengan bermodalkan "Empat Pilar Kehidupan berbangsa dan Bernegara" sebagai pelajar, kita dapat merealisasikan rasa cinta tanah air dengan memaknai Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam berbagai aktivitas yang bernilai positif. Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, ta‟dzim terhadap orangtua dan dewan guru, akrab serta saling toleransi dengan sesama teman, aktif dalam organisasi, dan terlebih belajar giat untuk meraih prestasi merupakan wujud nyata cinta tanah air. Prestasi sendiri dimaknai sebagai hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau dilakukan (KBBI). Menurut A. Tabrani (1991:22) "Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha" dan menurut Mas‟ud Khasan Abdul Qohar "Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja." Dari beberapa definisi tersebut menyatakan bahwa prestasi tidak datang sekonyong- konyong melainkan disokong oleh kerja keras, kegigihan, disiplin waktu, dan juga senantiasa bersandar kepada Tuhan Yang Maha Esa karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, tertera dalam rumusan sila pertama Pancasila. Manusia berusaha dan Tuhan yang menentukan. Jika kita buka kembali album masa

silam, betapa banyak para pendahulu yang telah menorehkan prestasi hebat. Salah satu diantaranya sebut saja B.J. Habibie. Orang nomor wahid di Indonesia setelah runtuhnya rezim orde baru Soeharto, yang telah membopong Indonesia untuk keluar dari masa-masa sulit berupa krisis yang berkepanjangan. Berkat kecerdasan yang dimiliki, beliau juga menjadi orang nomor dua dalam industri pesawat terbang terkemuka di Jerman yang kemudian kembali ke tanah air dan mendobrak semangat putra-putra bangsa untuk membuat pesawat terbang sendiri. N- 250 adalah satu-satunya pesawat turboprop berteknologi "Fly By Wire" yang telah dipersiapkan untuk tiga puluh tahun ke depan. Dibutuhkan waktu 5 tahun untuk melengkapi desain awal dan tinggal selangkah lagi masuk sertifikasi FAA. Sungguh begitu dahsyat, Indonesia telah memiliki pesawat sendiri yang begitu canggih. Prestasi yang begitu membanggakan itu takkan terjadi jika Habibie tidak memiliki budi atau karakter cinta pada tanah kelahirannya. Namun sangat disesalkan bahwa bangsa Indonesia masih saja minder dengan potensi dirinya sendiri. Apa bisa?

Sudah saatnya bangsa ini bangun dari mimpi yang hanya kembang tidur untuk menyulapnya menjadi sebuah kenyataan. Ini adalah peran nyata yang harus dipikul para pemuda. Mengapa pemuda? Karena pemuda adalah pemimpin di masa mendatang. Maju mundurnya suatu bangsa berada pada pundak pemuda. Pemuda harus menjadi generasi pelurus bangsa bukan hanya penerus bangsa, untuk memperbaiki negeri ini dengan berakarkan cinta pada tanah air. Yang muda memanggul harapan bangsa demi kebaikan di masa mendatang. Dewasa ini Indonesia dalam dunia pendidikan terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat memaksimalkan potensi siswa dalam meraih prestasi. Hal ini dibuktikan dengan perhatian pemerintah yang terus merevisi kurikulum dan memposisikan pendidikan karakter sebagai asupan pokok bagi para pelajar. Gagasan yang begitu apik

menempatkan pendidikan karakter sebagai titik fokus utama dalam dunia pendidikan karena prestasi tinggi dan kecerdasan yang tidak disokong oleh karakter terpuji justru akan mengusung kerugian besar bagi bangsa ini.

Aset lain yang dapat kita lirik selain B.J. Habibie dalam hal ini ialah Gayus Tambunan. Sosok cerdik yang semestinya dapat memberikan sumbangsih lebih bagi negeri ini. Namun fakta menentang, dengan modal kecerdikannya itu ia gunakan untuk mengutak-atik sistem hukum di Indonesia semaunya sendiri. Uang negara yang seharusnya digunakan seadil-adilnya demi kemakmuran rakyat malah dibawa nyeleweng seenaknya. Sungguh sebuah kecerdikan tanpa disertai dengan budi yang terpuji hanya akan melebarkan luka rakyat. Hendaknya kepada para petinggi negeri ini mulai menata pribadi masing-masing dengan memantapkan rasa cinta tanah air. “Ing Ngarsa Sung Tuladha” merupakan slogan yang seyogyanya dapat menggebrak semangat seluruh elemen bangsa. Para petinggi negara hendaknya menjadi teladan ketika berada di depan, contoh nyata bagi bangsa yang telah memberikan amanah kepadanya. Dengan adanya figur teladan akan menuntun generasi muda ke arah yang lebih baik karena generasi masa kini lebih mudah melakukan “imitasi” dan “identifikasi” tokoh daripada hanya diberi materi-materi saja dalam kelas. Merupakan langkah yang baik dengan menanamkan semangat cinta tanah air, wawasan kebangsaan, dan nilai-nilai karakter bangsa dalam dunia akademis, mengingat bahwa alokasi waktu di sekolah lebih besar. Selain itu suntikan motivasi hendaknya diwujudkan dengan memberikan penghargaan dan juga sambutan hangat terhadap hasil karya anak bangsa. Jika pemuda diberikan keleluasaan dalam berkarya dan juga menuai penghargaan nyata tentu akan memacu dan melejitkan semangat generasi muda untuk terus berkarya dan berprestasi berlandaskan pada karakter bangsa yang Pancasilais sehingga bangsa ini akan berjaya karena melimpahnya cinta dari penghuninya. Kalau bukan
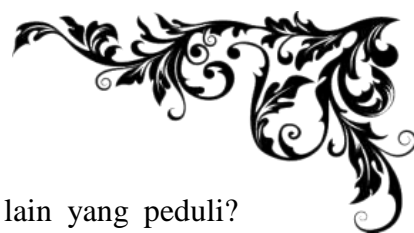
penghuni rumah yang membangun, akankah ada orang lain yang peduli? Mulai detik ini dan seterusnya, mari kawan semua generasi kita tanam dalam diri, kita lakukan yang bisa kita perbuat, kita abdikan jiwa dan raga demi bangsa dan ibu pertiwi tercinta. “Tanahku tak kulupakan.... Engkau kubanggakan.....” .

Indonesia, Kami Mencintaimu Tidak Hanya Sekadar Iklan

Iklan, Entah mengapa saya suka sekali melihat bagaimana orang mengemas barang dagangannya dengan sempurna tanpa kurang, tanpa celah .Kali ini sebuah iklan yang saya lihat di tayangan televisi sangat lain, karena mempertanyakan keabsahan diri. “Waktu ku dibangun dulu aku bertanya jadi apa . Akankah besar ataukah kecil? Jadi pujaan atau terabaikan?” Dalam hati saya bergumam, untung saja iklan itu hanya berbicara tentang semen, karena saya berharap pahlawan-pahlawan bangsa ini jangan pernah mendengar lagu itu. Mengapa? Saya takut mereka membayangkan ibu pertiwi dewasa ini. Mengapa saya sedemikian takut?, karena sekarang ini Indonesia adalah parodi iklan . Siapa nanti yang akan menjawab hari ini apakah negeri ini jadi pujaan? atau terabaikan? Semuanya kabur, kalaupun ada yang mau menjawab, saya takut mereka hanya beriklan. Masih tentang iklan semen tadi, saya benar-benar dibuat heran, di zaman ketika orang lupa bagaimana bercermin melihat ke diri sendiri, masih ada iklan yang justru mempertanyakan eksistensi diri sendiri. Apakah tidak takut dagangannya tidak laku. Sudah, jawab saja akan besar, tidak perlu mempertanyakan jadi pujaan atau terabaikan, habis perkara. Namun lagi-lagi saya maklum, namanya saja iklan yang aneh. Hati saya bergumam, nasionalisme macam apa yang bisa diberikan oleh pemuda 17 tahun berseragam abu-abu seperti saya? Mencapai ranah pemerintah jelas mustahil bagi saya, menjaga perbatasan? lebih tidak masuk akal bagi saya .Kalaupun saya harus menulis

nasionalisme di kalangan generasi muda, berarti saya harus bicara tentang nasionalisme macam apa yang tersemat dalam diri generasi saya. Harus memulai dengan apa? karena tidak mungkin saya menuliskan berapa kali tawuran pelajar dan mahasiswa menjadi headline di media massa, ataupun memaparkan berapa banyak generasi muda bangsa ini yang kemudian terpuruk oleh facebook. Lihat saja berdasarkan laporan dari suatu Lembaga Riset SDM di region Asia Tenggara menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai daya saing terendah dari 49 negara yang diteliti, dan mereka yang seharusnya paling resah dengan kondisi ini belum juga berbuat apa-apa. Namun tak pernah lelah mereka beriklan, bahwa mereka cinta Indonesia. Kemiskinan adalah bagian dari wajah bangsa ini. Dari data BPS (2000) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia Tahun 1999 mencapai 37.1 juta (18.0%), bila dibanding Tahun 1996 sekitar 34.5 juta (17.7%) yang berarti bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sekitar 0.3% dari penduduk Indonesia. Jika mencermati dan mendalami angka tersebut membuat kita tercengang sebab ternyata bahwa ada sekitar 37.1 juta penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Hal ini sebenarnya merupakan masalah yang sangat serius dan urgen untuk segera ditangani. Mereka terus saja berdebat, tanpa tahu rakyat sudah lelah menunggu mereka lekas berbuat, dan terus saja mereka beriklan, “Mereka cinta Indonesia”. Permasalahan bangsa ini memang sedemikian pelik. Karenanya saya yakin butuh kekuatan besar untuk merampungkan segala problematika. Pemuda adalah golongan yang harus pertama diberi pertanyaan, yakni bagaimanakah cara terbaik untuk mencintai bangsa ini? Tuhan mengajak saya untuk berfilsafat ketika saya menyaksikan tayangan Kick Andy. Saya berfilsafat dan pada akhirnya saya bangga dengan Indonesia. Andy Noya menghadirkan anak-anak bangsa yang berfilsafat dalam mencintai bangsanya. Betapa tidak? Di kala “senja” datang seperti 10 tahun belakangan ini, ternyata banyak
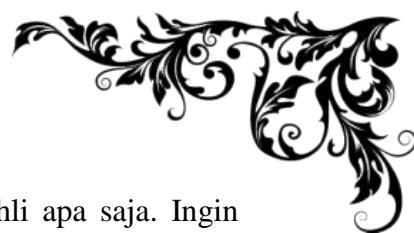
prestasi anak bangsa yang terus bermunculan. Carilah ahli apa saja. Ingin ahli mikroskop electron? Ada 13 nama asli warga Negara Indonesia. Butuh ahli torpedo? 40 nama bisa disodorkan. Mereka serta ratusan anak bangsa lain dengan keahlian khusus bertebaran di negeri asing, mempersembahkan karya. Pada awal zaman kemerdekaan pun, banyak kisah kehebatan anak bangsa yang tak kalah menariknya, seperti pada tahun 1950. Pada masa awal mempertahankan kemerdekaan Indonesia (pasca agresi militer belanda II, 1948) banyak rakyat indonesia yang terjangkit penyakit tetanus. Karena harga vaksin dari luar negeri sangat mahal dan situasi amat mendesak,maka dokter Sardjito membuat vaksin sendiri, dengan media tumbuh hanya menggunakan agar-agar (itu pun menggunakan agar-agar daur ulang) serta kaldu tempe. Ternyata, hasilnya optimal ! Selain itu, dimasanya, beliau juga berhasil menemukan obat peluruh batu ginjal dari tanaman tempuyung yang selanjutnya dibuat dalam bentuk kapsul dengan nama Calcusol, lalu dijual dengan harga murah sesuai pesan beliau kepada putranya, agar karyanya dapat dijangkau kaum miskin. Pulau, keindahan alam, serta biodiversitas (keaneka ragaman hayati) Indonesia yang begitu menawan, tidak diragukan lagi, selalu diperebutkan oleh banyak negara di dunia, namun sayang, oleh bangsa indonesia sendiri justru baru sedikit yang sudah dimanfaatkan. Oleh karena itu, di tangan anak-anak bangsa yang mau berprestasi dan mau gigih berjuang seperti merekalah, nasib bangsa Indonesia dipertaruhkan.Bak mutiara yang timbul dikala senja menjelang. Disaat bangsa ini mengalami krisis disegala bidang, justru timbul anak-anak yang memiliki ide-ide cemerlang, memberi secercah harapan.Inilah sebagian kecil problem yang mendera bangsa ini, yang semakin hari semakin menggelinding menjelma menjadi bom waktu. Kalau generasi muda terdiam, tak acuh, apalagi apriori

dengan semua ini, maka „kutukan‟ para pendahulu kita angkatan 1908, 1928, 1945, 1966, 1974, 1998 yang telah mengorbankan segenap
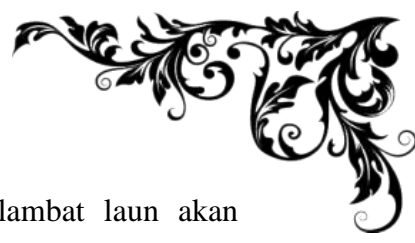
kemampuan mereka bagi keberlangsungan negeri ini lambat laun akan menimpa kita. Ia bisa berbentuk dangkalnya nasionalisme anak bangsa, pesimisme, dan kalau itu berobah menjadi apatisme, kata pahlawan reformasi Amin Rais, “Masih bisakah kita melihat masa depan kita dengan kepala tegak dan yakin diri? dengan melakukan peran-perannya selaku creative minority, maka generasi muda tengah mengoret-oret masa depannya yang juga masa Indonesia. Seperti yang dikatakan para founding fathers bangsa ini, “Kalau kalian tidak menginginkan Indonesia hilang dari peta dunia, maka cintailah ia sepenuh hati, yaitu dengan keikhlasan.” Hari ini saya berfilsafat, dan hari ini pula saya mengerti bahwa mencintai negeri ini adalah dengan mempersembahkan sekecil apapun yang saya bisa untuk kebesaran bangsa, dengan berfilsafat saya sadar, bangsa ini lebih membutuhkan perbuatan kecil yang dilakukan secara massif daripada angan-angan besar segelintir orang. Indonesia akan menjadi besar, dan pemudanya yang akan mebesarkannya. Indonesia akan menjadi pujaan, dan pemudanya yang akan memperjuangkannya. Pemuda yang berfilsafat, yang tak sekedar beriklan. Jika tidak sekarang lalu kapan? Jika tidak saya lalu siapa? Jangan tanyakan pada rumput yang bergoyang

Imam Jazuli

Aku dan Indonesia

INDONESIA… sebuah kata yang hampir setiap hari Aku mendengarnya. Indonesia adalah sebuah Negara, Indonesia adalah gugusan pulau-pulau yang berada diantara dua samudra dan dua benua, Indonesia adalah negeri yang kaya raya dan ahh.. begitu banyak definisi dari Indonesia. Tapi, ada satu hal dibenaku yang sampai saat ini masih melayang-layang, Aku bertanya pada Bapakku dan beliau bilang tidak usah pkirkan itu, Aku bertanya pada guruku tapi Aku menemukan jawaban yang berbeda Aku betanya lagi pada Kakekku tapi beliau juga bilang tidak tahu. Sebenarnya pertanyaanku tidak serumit teori-teori geografis Indonesia, tidak serumit hukum yuridis Indonesia, Aku hanya bertanya pada bapak, guru dan kakek apa arti kata INDONESIA.

Seiring bergulirnya waktu Aku mulai melupakan pertanyaan itu , Aku mulai tak peduli lagi dengan pertanyaanku, Aku mengubah jalan pikiranku dan..….lebih baik aku bersyukur karena Aku telah ditakdirkan untuk lahir dan menginjak bumi pertiwi, Indonesia. Dalam Al-qur'an Surat Al-Hujurat : 13, Allah berfirman : " …..kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal……. ". Negara mana lagi yang diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, Indonesia. Aku berterimakasih kepada Indonesia, karena Aku diizinkan untuk bersujud kepada Tuhanku dengan leluasa di atasnya, Aku dapat beribadah dengan tenang tanpa ada was-was terhadap ancaman perang.

Ine Dwi

Tradisional Vs Modern Transportasi

Transportasi, siapa sih yang tidak mengenal transportasi. Mendengar kata itu saja, pasti sudah terbayang dalam benak kita sebuah mobil, kereta, pesawat, atau kapal dan sebagainya. Transportasi adalah alat yang digunakan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dahulu, manusia menggunakan kuda, keledai, atau berjalan untuk sampai ke tempat tujuan. Tetapi sekarang manusia dapat menggunakan kendaraan bermesin untuk mencapai suatu tempat. Dengan waktu yang singkat, manusia bisa sampai lebih cepat.

Tetapi ingatkah kalian dari mana asal kendaraan bermesin tersebut? Beragam jenis transportasi itu lahir dari Negara maju, seperti Amerika, Inggris, Jerman, Jepang. Mereka mampu menciptakan alat yang dapat menjadikan bangsa modern. Bahkan saat ini di Jepang, orang dapat menempuh ratusan kilometer hanya dengan waktu puluhan menit menggunakan kereta super cepat.

Lalu bagaimanakah dengan Indonesia? Seiring berjalannya waktu dan iptek akhirnya anak bangsa juga mampu menghasilkan karya sendiri. Indonesia sudah dapat merakit mobil sendiri. Hal ini sesuai salah satu hadits "*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat*." Dengan terus belajar dan menuntut ilmu, diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan *inovasi* kendaraan yang lebih modern, dan membuat karya anak bangsa dikenal pada abad ke 20

Kusuma Ardhi

Pemuda, Lilin Harapan Indonesia

71 tahun sudah sejak 1945, Indonesia mengalami peristiwa bernama Kemerdekaan. Kemerdekaan yang berarti kebebasan untuk berpikir sendiri, berkerja sendiri, dan mengusahakan usahanya sendiri. Indonesia, Negara yang dibangun dengan perjuangan yang nyata. Tak terhitung berapa nyawa yang berjuang untuknya, mulai dari kalangan tentara hingga rakyat biasa, mereka bersatu untuk memperjuangkan Negara Indonesia.

Aku adalah pemuda, yang kata Bung Karno mampu mengguncangkan dunia dengan semangat dan sifat pemberninya. Aku ingin mengembalikan Indonesiaku, yang dulu terkenal sebagai Macan Asia, dan diperhitungkan setiap kebijakannya. Aku ingin menyemangati diriku, menyemangati kawan-kawanku, sesama pemuda, agar semangat-semangat yang dulu menggelora di Indonesia, terkhusus para pemudanya, berkenan kembali menyapa Indonesia.

Seperti kata Pak Anies Baswedan, “Pemuda itu memang minim pengalaman, karena itu ia tak tawarkan masa lalu. Anak muda menawarkan Masa Depan.” Masa lalu Indonesia terbilang gemilang, bahkan bisa dibilang sangat gemilang. Indonesia dikenal dengan Negara yang Subur, Adil dan bahkan Makmur. Tapi saat ini semua terlihat berbeda, entah kenapa slogan ‘gemilang’ seperti hilang ditelan zaman. Tapi aku yakin Indonesia akan kembali menyala, menyalakan kembali kegemilangan yang pernah ada.

Aku berharap, kita sebagai pemuda mampu menyalakan kembali lilin yang saat ini padam. Lilin-lilin yang menjadi harapan, agar kegelapan yang saat ini melanda Indonesia segera hilang oleh nyala kemenangan.

Muhammad Ulil 'Azmi

Semut Kecil Yang Ingin Mengubah Dunia

Indonesia, negeri berjuta kekayaan, kekayaan alami, kekayaan budaya, kekayaan daerah, dan masih kaya lagi. Suatu negara yang membentang dengan gagahnya diapit oleh dua benua besar dan kecil yaitu Asia dan Australia, juga dihadapkan pada dua buah samudera bernama Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Diapit oleh mahakarya Tuhan semesta alam tidak menyebabkan Indonesia terlihat usang, melainkan memupuk dan menempa daerah Indonesia menjadi sebuah Zamrud Kathulistiwa yang berkilau dan menggiurkan untuk dijamah setiap tangan manusia. Dibalik semua itu, Indonesia saat ini sedang diselimuti awan gelup, dihujam sejuta masalah pelik yang mencekik negeri ini, laksana singa yang dipenjara dalam sirkus seumur hidupnya sehingga terlihat lebih hinadina daripada kucing, bagaikan burung garuda yang tidur pulas sehingga dilecehkan perkututpun tidak terasa. Masalah mulai dari isu humanisme, SARA, korupsi, kriminalitas, terus saja membanjiri media massa membuat masyarkat sesak nafas oleh berita atas perilaku-perilaku busuk daripada segelintir manusia. Hasilnya, dengan kekayaan Indonesia yang diminati oleh semua pihak, masih banyak kemiskinan di negeri ini, masih banyak orang yang tak tahu esok akan makan apa, masih banyak, masih banyak kaum yang hidupnya masih di bawah kemiskinan. Lebih parahnya lagi, tidak hanya bencana misikin materi yang terjadi di negeri ini, di negeri ini juga terjadi tragedi miskin hati yang salah satunya disebabkan miskin materi itu sendiri, sehingga terbentuklah gambaran Indoensia saat ini.

Tidak ada yang bisa disalahkan, kita tidak hanya butuh sosok kritis, yang kita butuhkan adalah sikap kritis dan solutif untuk mengatasi

permasalahan bangsa ini. Apabila ingin saling menyalahkan, mungkin tiada satupun manusia di muka bumi ini yang tahu bilamana Indonesia akan berubah menjadi lebih baik, karena saling menyalahkan tidak membawa negri ini ke mana-mana, melainkan hanya jalan di tempat tak berpindah tempat tetapi menghabiskan tenaga, dan juga waktu, nirfaedah. Kritis tidaklah cukup, suatu kritikan tanpa solusi hanya akan menghancurkan apabila tidak diatasi dengan baik, tidak membersihkan keadaan air malah memperkeruhnya. Kita perlu perilaku kritis dan solutif, dapat memandang masalah dan secara sigap, cepat, dan tanggap mencari, menemukan, dan melaksanakan solusinya. Kita membutuhkan penyelesaian, bukan permasalahan yang baru.

Di sinilah aku, lahir di negeri ini, menjadi sebagian kecil dari beratus juta karakter yang mengisi bumi pertiwi. Aku lahir sebagai manusia biasa, dan bisa dipastikan akan menajdi manusia yang biasa sampai mati, tidak akan menjadi *Superman* ataupun sebangsanya. Bagaikan sebutir pasir di suatu pantai, eksistensiku bisa diabaikan. Walau begitu, eksistensi kecil ini, berharap dapat mengubah, megubah negeri ini, mengubah dunia ini secara seutuhnya. Tak terlihat, kasat mata, tetapi ingatlah bahwasanya sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit. Aku memang kecil, tapi aku ingin mencoba memperbaiki diri, memaksimalkan potensi diri, dan terus berkarya. Tidak berhenti sampai di situ, aku ingin menularkan proses pengembangan dan gerakan perubahan untuk menjadi baik kepada lingkungan sekitar. Lingkungan yang baik lebih mudah untuk mengubah suatu wilayah yang lebih besar. Merembet dengan cepat bagaikan api dalam sekam, proses perubahan ingin kutularkan, walaupun entah akan secepat apa nantinya, secepat kilatkah, ataupun secepat siput, setidaknya proses harus dilakukan, karena suatu hasil diawali oleh suatu proses, dalam suatu mahakarya besar
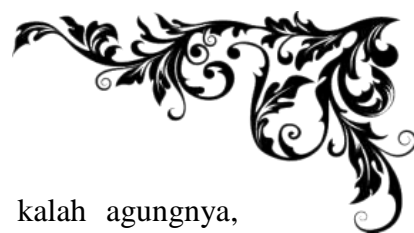
umat manusia terdapat serangkaian proses yang tidak kalah agungnya, begitupula proses ini.

Indonesia tidak boleh terus berdiam, negara dengan populasi muslim terbayak, sebagai negara dengan ratusan juta rakyat ini, haruslah bangkit, bangkit menuju kejayaan, kejayaan besar umat manusia. Kita tidak bisa terus berdiam, kita harus bergerak, karena diam itu dapat membinasakan, bahkan mematikan. Di situlah, aku ingin ikut berjuang, berjuang dalam suatu gerakan, gerakan kebangkitan, gerakan kebangkitan di zaman yang sering di isukan sebagai akhir zaman ini. Mungkin diriku terlihat kecil, tetapi bukankah saat ini adalah era teknologi, era digital, era informasi, di mana informasi sebesar semut sekalipun dapat menyebar ke seluruh negeri bahkan seluruh dunia dengan penanganan dan momentum yang tepat.

Sekarang adalah saatnya, tidak perlu menunggu lebih lama lagi, saat-saat untuk perbaikan, perubahan, perubahan menjadi yang lebih baik, dari era kebingungan menjadi era kejelasan, dari zaman *edan* menjadi zaman keemasan, dari keburukan menuju kebaikan. Saatnya berubah, dimulai dari diri sendiri, sampai negara Indonesia, bahkan dunia, semua itu mungkin apabila Yang Maha Kuasa berkehendak. Saatnya bangkit, dari kubangan kehinaan, kesalahan, menuju masa perbaikan, perbaikan, dan perbaikan. Mari kita bangkit, bangkit bersama, menyongsong masa depan yang masih misteri. Saatnya kembali ke jalan yang benar, jalan yang lurus, bukan jalan orang-orang yang sesat, jalan yang diridhoi oleh Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saatnya berubah. Akhir kata “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” [Ar-Ra’d/13:11].

Pridiyanto

Bukan Negeri Malaikat

Di antara garis petak persawahan dan kicauan ratusan burung aku tumbuh. Di balik terumbu karang, di bawah langit membiru dan cakrawala berona sendu. Berkawan senyum embun, gemerisik kering dedaunan di musim kemarau, dan rintik hujan di kala gemeretak tanah setia menunggu. Mata yang melangkah melanjutkan sejarah. Terbawa aliran udara bersama nama garuda, berdiri di atas luas samudera penggenggam *Rafflesia* berkhatulistiwa. [1],[2]

Di saat masa demi masa terlalui kaki, ada cerita tentang Negeri ini. Negeri ini tak seindah Negeri Dongeng atau sedamai Perkampungan Smurf. Bangsa ini bangsa yang penduduknya dibesarkan dengan kecerdikan kancil menipu Pak Tani. Republik ini diisi dengan 352.936 kasus pidana, 30,35 % mengeluhkan kesehatannya, 10,86% rakyat miskin [3]. Kriminalitas, hedonisme, sekurelisme, dan liberalisme adalah pernak-pernik yang saling menyusun puzzle bangsa. Aku adalah titik kecil tertimbun dalam tumpukannya. Apa yang bisa dilakukan orang semacam aku? Bukan manusia sekaya Bill Gates, Warren Buffet atau Mark Zuckerberg. Tidak pula sejenius Albert Einstein atau Thomas Alfa Edison. Setenar dan setampan Tom Cruise, Daniel Radcliff atau Jeremy Renner? Tidak juga. Dalam hal agama? Memiliki suara seindah suara Muhammad Toha, Yusuf Kalo, Syaikh Sudais dan Syaikh Hani Ar Rifai? Tidak. Apalagi sefaqih Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Ibnul Qoyyim, Syaikh Al Albani, Syaikh At Tamimi, Syaikh Utsaimin, Syaikh Bin Baz, tentu tidak. Jangankan sampai hal itu, membaca Al Quran saja masih tertatihtatih, mengerjakan sholat saja masih belepotan. Lalu apa yang bisa dibanggakan? Bila masih layak disebut debu, mungkin
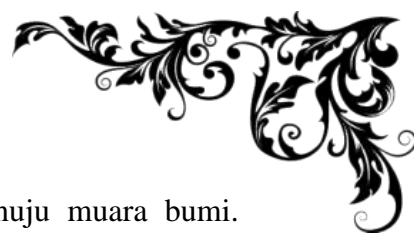
aku adalah debu yang terpaksa terbawa aliran air menuju muara bumi. Terhenti di dalam kubangan kecil bercampur gelapnya malam di musim semi. Si kecil di dalam gejolak politik, demontrasi, oplosan dan ekstasi, suap dan korupsi, seks bebas, pemalsuan obat dan vaksin, kanker dan infeksi, asap dan tsunami, hutang karena inflasi, pemusnahan keanekaragaman hayati. Si pungguk yang tak hanya merindukan bulan, namun merindukan nanar purnama yang akan menyibak gulita yang terus melilitnya; melilit dirinya dan negerinya. Sedih ketika tangan kecil ini membuka berita negeri. 17,4 juta dari 150 juta jiwa terganggu mentalnya, cemas dan depresi [4]. Dan mungkin terkadang aku termasuk di antara mereka. Apa yang menyebabkan depresi? Mungkin karena tak kuat menahan beban emosi. Ya, jiwa yang tak kuat akan terseret arus globalisasi. Tatkala ketenaran dan keberadaan adalah tujuan hidup. Rasa ingin memiliki yang melebihi dari kata serakah. Bagaimana tidak akan depresi ketika jiwa tak bisa menerima apa yang terjadi? Betapa banyak calon DPR yang akhirnya depresi karena gagal? Betapa banyak remaja bunuh diri karena diputus pacar? Dan betapa banyak orang yang tidak kuat menjalani hidup hingga akhirnya melakukan cara-cara terlarang untuk meraih mimpi? Ada hal yang harus ku sadari, bahwa hidup ini tercipta dengan penuh hikmah. Ada anak terlahir dalam keadaan buta, cacat ataupun ditinggal orang tuanya. Namun ada pula anak yang terlahir dalam keadaan fisik yang sempurna. Ada orang yang sudah membanting tulang dan memeras keringat namun rumah pun belum mampu punya. Dan ada pula orang yang kerjanya hanya duduk namun barang apapun bisa dibelinya. Ada yang sudah belajar keras setiap harinya namun dia tak paham-paham, namun ada orang yang sekali baca langsung bisa menghafalnya. Itulah hidup, selalu ada ini dan itu. Selalu ada hitam dan putih. Mencobalah menjalani jalan dengan tawa dan suka. Karena hidup bahagia bukan tentang

seberapa banyak harta, seberapa sempurna rupa, seberapa banyak kolega, setinggi apa kedudukanmu di mata manusia, melainkan bagaimana hati dan tingkah terjaga [5] .

Aku tahu bahwa aku dan kawan-kawanku adalah aset bangsa. Kata mereka, kami adalah ujung tombak penerus estafet yang akan membawa negeri ini menjadi lebih baik. Kami adalah calon pemimpin yang akan memberantas korupsi, mensejahterakan orang desa, mengurangi kebanjiran, menciptakan lapangan kerja yang luas, dan lain sebagainya, begitulah harapan mereka. Tapi dari dalam hati yang terdalam aku sering berkata pada mayarakat dalam negeri catatan harianku bahwa kami pun sedang berada dalam problem yang besar. Bagaimana tidak, coba lihat berita tentang kami; 70 % siswa dan mahasiswa pernah menyontek, dan 93 % menganggap itu hal yang wajar6. 46 % remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Saat Komnas meneliti perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA, hasilnya menunjukkan bahwa dari 4.726 responden, sebanyak 97 % mengatakan pernah menonton pornografi, dan 93,7 % mengaku sudah tak perawan. Bahkan, 21,26%sudah pernah melakukan aborsi [7]. Beralih ke napza: Pengguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (napza) diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8 % dari total penduduk Indonesia. Pengguna remaja yang berusia 12-21 tahun ditaksir sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja di Indonesia yang berjumlah sekitar 70 juta orang.[8] Dan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah pengedar narkoba anak meningkat hingga 300 % [9.]

Mereka begitu mengharapkan kami, sedangkan kami terlalu tenggelam dalam kerusakan yang kelam. Dari sini ingin kutuliskan pada dentuman angin, agar ia mau bercerita pada mereka, bahwa kami perlu dukungan dan bantuan. Doronglah kami untuk selalu memperbaiki diri, sadarkan kami tentang arti dan makna hidup kami. Selalu ingatkan kami

bahwa hidup di dunia ini hanya sekali, setelah itu? Setelah itu kami akan pergi meninggalkan bumi. Bukan untuk beristirahat, bukan pula untuk tidur selamanya, melainkan untuk menjalani hari-hari yang abadi. Ingatkan bahwa apa yang kami perbuat di dunia ini akan kami pertanggungjawabkan, sekecil apapun itu akan ada balasannya untuk kami [10]. Doronglah kami untuk memulai memperbaiki ini semua dari dasar. Apa dasarnya? Belajar agama. Selalu doronglah kami untuk kembali pada agama kami, untuk kembali mengingat Allah, untuk kembali pulang menjadi manusia sejati. Yakinkan kami bahwa kami ada bukan untuk berfoya-foya di dunia, bukan pula untuk memuaskan seluruh keinginan, akan tetapi kami ada untuk beribadah kepada Allah [11]. Bantulah kami berlari mengejar mimpi. Doronglah kami untuk senantiasa berprestasi, baik di kancah nasional maupun internasional. Bantulah agar kami tidak tertinggal dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pekat ini. Ya, bantu dan doronglah kami. Yakinkan bahwa kami mampu melakukannya. Yakinkan bahwa kami bisa menjadi perubah negeri ini menjadi lebih baik, seperti mimpi-mimpi mereka. Selalu ingatkan kami bahwa hidup ini hanyalah persinggahan. Doakan kami agar kami faqih dalam agama ini, agar kami menjadi orang terbaik yang Allah cintai [12]

Dan akhirnya, biarkan kami berkontribusi di negeri ini. Kontribusi sejati kami adalah dengan kembali kepada-Nya, memurnikan peribadahan pada-Nya. Kami tahu, negeri ini bukanlah Surga, bukan pula negeri para Malaikat, tapi biarkan kami hidup dalam keindahan dan kedamaian negeri ini…

Catatan kaki:

1. https://en.**wikipedia.org**/wiki/Indonesia
2. Persoon, G.A., & Weerd, M., 2006, Biodiversity and Natural Resource Management in Insular Southeast Asia, ***Island Studies Journal***, Vol. 1, No. 1, 2006, pp. 81-108

3. https://www.**bps.go.id**
4. http://www.**kompasiana**.com
5. “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian”. **(HR. Muslim no 2564, dari Abu Hurairah)**
6. Samiroh dan Muslimin, Z.I, 2015, Hubungan Antara Konsep Diri Akademik pada Siswa-Siswi Masimbangkulon Buaran Pekalongan, Psikis, **Jurnal Psikologi Islami**, Vol. 1 No. 2 (2015) 67-77
7. http://www.**bkkbn.go.id**
8. http://**regional.kompas.com**
9. http://www.**kpai.go.id**
10. “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” **(QS. Az-Zalzalah:7-8)**
11. “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.” **(QS. Adz-Dzariyat: 56)**
12. Dari Muawiyah bin Abi Sufyan *radhiyallaahu’anhu,* dia berkata, Rasulullullah *shalallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya maka Allah akan pahamkan dia dalam urusan agama.” **(HR.Bukhari no 2948 dan Muslim no 1037)**

Rini Yunawati

Pendidikan Untuk Indonesiaku

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa *"pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"*. Dalam hal ini, bukan hanya satu komponen saja yang terlibat, akan tetapi setiap komponen yang ada saling mendukung demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Komponen yang saling mempengaruhi dan mendukung jalannya pembelajaran yang kondusif adalah tenaga kependidikan (guru, dosen, dll), peserta didik, orangtua, masyarakat, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan juga merubah masa depan bangsa menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan Deputi Kesra Sekretariat Kabinet Republik Indonesia dalam laporannya tentang masalah dan tantangan pokok pembangunan bidang pendidikan tahun 2011, diketahui bahwa masalah pendidikan di Indonesia meliputi belum terlayaninya sebagian anak oleh sistem pendidikan, putus sekolah, meningkatnya angka partisipasi jenjang perguruan tinggi namun belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan dengan kualitas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, serta proporsi guru yang memenuhi kualitas akademik dan persebaran guru yang belum merata (Setkab: 2011). Terkait dengan kurang meratanya persebaran guru, sebenarnya sudah ada upaya dari pemerintah

untuk mengatasi persoalan tersebut, namun demikian upaya ini tampaknya masih kurang optimal (Diah & Pradana: 2012). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi banyak permasalahan dalam dunia pendidikan. Namun apapun masalahnya, pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan menuntut ilmu merupakan suatu keharusan, serta kewajiban bagi setiap warga negara. Menuntut ilmu merupakan salah harapan bagi setiap tunas bangsa, yang dapat memutus mata rantai kemiskinan. Dalam Qs. Al-Mujadalah: 11 dijelaskan bahwa "*... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".* Bahkan salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu, sesungguhnya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga".* Berdasarkan Alqur'an dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan kegiatan yang sangat mulia, selain Allah SWT meninggikan beberapa derajat dibanding dengan tidak menuntut ilmu, Allah SWT juga akan memudahkan jalan ke surga bagi penuntut ilmu. Menuntut ilmu layaknya jihad di jalan Allah SWT, karena sama halnya memperjuangkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Disini peran setiap komponen sangat penting, khususnya pemuda yang memiliki semangat yang sangat membara.

Pemuda merupakan pilar bangsa. Pemuda merupakan aset bangsa yang harus dilindungi, karena pemuda merupakan penerus perjuangan bangsa. Seperti pidato yang dibacakan oleh Bapak Proklamator kita, Ir. Soekarno, dengan lantang beliau menyuarakan *"berikan aku 10 pemuda, maka aku akan guncang dunia".* Hal ini menunjukkan peran pemuda sangat strategis dalam perkembangan suatu bangsa. Saya sebagai pemuda Indonesia, salah satu cara yang bisa saya lakukan dalam mengatasi

permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan SDM di daerah terpencil yaitu dengan menjadi guru/tenaga pendidik di daerah tersebut. Saya sebagai lulusan sarjana kependidikan sangat prihatin dengan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya didaerah terpencil. Mereka juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan (formal) yang berbantuan pendidikan karakter bermoral Pancasila. Pendidikan (formal) berbantuan pendidikan karakter bermoral Pancasila sangat dibutuhkan oleh peserta didik di daerah terpencil karena tingkat pengetahuan mereka yang masih kurang dan minim.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak. Menurut Kamisa dalam Pranowo (2013), berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Pendidikan karakter merupakan upaya atau bantuan kepada peserta didik dalam mengenal nilai-nilai yang ada pada kehidupan sehari hari. Setiap orang memiliki karakter/watak yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendidikan karakter yang kuat agar peserta didik memiliki karakter/ watak yang baik. Pendidikan karakter dibentuk sedari dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri peserta didik supaya kelak dikemudian hari apabila terjadi masalah dalam hidupnya, peserta didik akan lebih bijak dalam menyikapi permasalahan yang sedang dihadapi.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Pranowo: 2013). Menurut Ginanjar dalam Zuhdi *et al.* (2009) ada
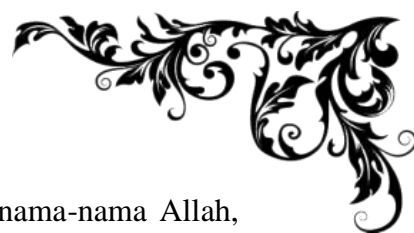
tujuh karakter dasar manusia yang dapat diteladani dari nama-nama Allah, yaitu (1) jujur, (2) tanggungjawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli, dan (7) kerjasama. Sedangkan Josephson Institute Ethics (2005) via Endang Poerwati (2011: 79) mengkategorikan enam pilar karakter, yaitu (1) *strustworthiness*, (2) *respect*, (3) *responsibility*, (4) *fairness*, (5) *caring*, dan (6) *citizenship*.

Pendidikan karakter merupakan alat yang dapat digunakan untuk membentengi diri seseorang dari segala hal yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan. Pendidikan karakter pula mendekatkan manusia pada fitrah manusia sebagai seorang hamba yang harus taat dan patuh pada pencipta. Selain itu, setiap manusia memiliki sisi spiritual masing-masing yang secara pribadi tertanam dalam jiwa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti yang baik dan luhur.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa yaitu dengan pemberian pendidikan. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu kurang meratanya SDM dan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dilakukan dengan menuntut ilmu. Imam Syafi'i mengatakan bahwa *"Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar (menuntut ilmu), maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan"*. Oleh sebab itu, sungguh berlelah-lelah dalam menuntut ilmu lebih utama dibanding bermalas-malasan.

Sedangkan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa yaitu mengabdi pada bangsa. Mengabdi pada bangsa dapat dilakukan dengan menjadi guru di daerah terpencil meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi. Tekad yang kuat dan niat yang baik serta restu dari orang terkasih, semua tantangan yang dihadapi akan terasa ringan. Seperti yang kita ketahui, setiap ibadah bergantung pada niat. Menjadi tenaga pendidik didaerah

terpencil merupakan pekerjaan yang mulia, seperti sabda Rasulullah *“sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”*. Membantu orang lain merupakan suatu kewajiban. Bentuk bantuan yang bisa dilakukan yaitu mendidik peserta didik di daerah terpencil dengan pendidikan (formal) berbantuan pendidikan karakter, karena hal tersebut sangat dibutuhkan peserta didik sebagai bekal dalam meraih apa yang ingin diraih. Pendidikan merupakan harga mati bagi bangsa Indonesia.

Sayekti Afandi

Kebangkitan Jiwa Penerus Bangsa

Bulan ini, tepatnya pada tanggal 10 November 2016 kemarin kita telah memperingati suatu momentum sejarah yang besar bagi bangsa Indonesia, khususnya kota pahlawan, Surabaya. Jika kita mengulas balik sejarah, peristiwa 10 November terjadi karena ada pertempuran arek-arek Suroboyo dengan pasukan penjajah. Itu adalah hal yang dilakukan para pemuda pada masanya. Kemudian apa gerangan yang kita lakukan sekarang sebagai seorang pemuda? Haruskah kita ikut berperang? Atau update di sosial media dengan ucapan "Selamat Hari Pahlawan"?

Memanglah tak salah bersuka ria tuk rayakan hari pahlawan, saya pribadipun mungkin tak luput dari hal tersebut. Tapi apakah kita akan terus seperti ini? Sepatutnyalah kita berbanga kepada para pejuang yang maju ke medan perang dan wujudkanlah rasa bangga kita dengan bukti kongkrit yang nyata. Cukup dengan kembangkan potensi dan kemampuan pribadi, dan manfaatkanlah semaksimal mungkin.

Perjuangan melawan penjajah memanglah sulit, akan tetapi berjuang melawan dirimu sendiri akan lebih sulit. Seperti sabda Rasullullah, sekembalinya dari perang Badar “Kita kembali dari peperangan kecil dan akan menghadapi peperangan besar”. Diantara sahabat ada yang bertanya, “Apakah ada lagi perang yang lebih besar dan dahsyat dari perang Badar?” Beliau menjawab. “Perang melawan hawa nafsu didalam diri masing-masing”. Jadi, tetaplah berjuang kawan karena kita sendirilah yang akan memetik hasilnya kelak.

Mari Kunjungi

Website : www.muslimplus.or.id | www.pedulimuslimah.com

Facebook : Fansage Muslim Plus

Instagram : @muslimplus

Line : @wcx1862s

Twitter : @bemuslimplus

Telegram : @muslimplus

Youtube : Muslim Plus TV - Channel

Mari Bersama Turun Tangan Melalui Program-Program Selanjutnya..

Sayembara
Antologi Cerpen

Donasikan Hartamu
Donasikan Karyamu

Deadline Pendaftaran & Pengiriman
30 Januari 2017

Andai Aku Anak Suriah

*Tulisan akan dibukukan

Registrasi Rp 50.000,-
Dedikasikan Untuk Kaum Muslimin Di Suriah

Info Selengkapnya di www.muslimplus.or.id

Peduli Bima

Mari Bersama Turun Tangan

BNI Syariah (009)
0488976485
a.n. Muslim Plus
*Harap ditambahkan nominal 2,
misalkan Rp 100.002 saat transfer donasi

Konfirmasi (Wajib)
Peduli Bima_nama_kotadomisili_jumlah transfer donasi_tanggal transfer donasi
Kirim ke 0896-4142-0984 (WA/SMS)

Batas donasi hingga 5 Januari 2017

Untuk Suriah

Mari bersama turun tangan
Salurkan bantuan anda ke

BNI Syariah (009)
0488-9764-85
a.n Muslim Plus
SMS Konfirmasi
0896-2068-8585

Batas Donasi
31 Januari 2017

Muslim Plus
Yayasan Muslim Plus

BERSAMA MENUJU SURGA
ANGKATAN 5

KHUSUS MUSLIMAH